

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT WISATA  
ORGANIK DI DESA LOMBOK KULON KABUPATEN  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**Iis Sri Ratnawati**  
NIM. 083 144 040

Dosen Pembimbing:

**Siti Masrohatin, SE, M.M**  
NIP. 19780612 200912 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SEPTEMBER, 2018**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT WISATA  
ORGANIK DI DESA LOMBOK KULON KABUPATEN  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Iis Sri Ratnawati  
NIM. 083144040

Disetujui Pembimbing:



Siti Masrokatun, SE, M.M  
NIP. 19780612 200912 2 001

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT WISATA  
ORGANIK DI DESA LOMBOK KULON KABUPATEN  
BONDOWOSO**

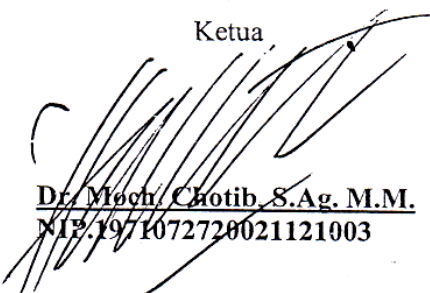
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah


Hari :Kamis  
Tanggal : 13 september 2018

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Moch. Chotib, S.Ag. M.M.  
NIP. 1971072720021121003

Sekretaris

  
Nikmatul Masriroh, M.E.I  
NIP. 1982099222009012005

Anggota:


- 1.Dr. Nurul Widyawati IR, S, SoS, M. Si
- 2.Siti Masrohatin, SE, MM





Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Moch. Chotib, S.Ag. MM  
NIP. 197107272002121003

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ  
الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

*Artinya : Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama(benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, sebutkan kepadaku nama benda ini, jika kamu yang benar!” 32. mereka menjawab,” Maha Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, Sungguh Engkaulah Maha pengetahui, Maha bijaksana. (QS. Ar\_Baqarah ayat 31-32.)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al – Quran, 31;32

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup saya dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua saya, ayahanda Sugito dan ibunda Sri Wijayati yang paling berjasa dalam hidup saya, menjadi motivator dan sumber inspirasi dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas doa yang tak kunjung henti dipanjatkan.
2. Kedua saudara kandung saya, kakak Taufiq dan Adek Dia, mbak isti dan seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi spirit dalam setiap proses saya menjadi *insan kamil* hingga aku tak mampu membedakan senyum dan tangis mereka.
3. Sahabat tercinta saya yang menjadi motivator di setiap keadaan, syukron katsir atas kesabarannya selalu menemani disetiap penelitian Kebaikannya penuh dengan makna dan arti semoga. Allah SWT membalas jasa tenaganya dan diberi kemudahan dalam segala hal. Amiin.
4. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan *support* dalam penulisan skripsi ini, dan selalu ada dalam suka dan duka yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, kalian adalah yang terbaik.
5. Teman-teman K1 (K-one) Ekonomi Syari'ah dan IKMPB (Tim Ricuh) seperjuangan angkatan 2014 yang selalu memberikan dorongan untuk selalu optimis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Saudara-saudariku Keluarga Besar Majelis zhikir Al-Hasby ucapan terima kasih ku haturkan atas segala bentuk perjuangan, ilmu dan pengalaman yang luar biasa dari kalian. Semangat juang dan pantang menyerah yang kalian ajarkan akan menjadi bekal di kehidupan selanjutnya
7. Teruntuk saudara-saudariku keluarga besar Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) semoga selalu di beri keberkahan.

8. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan keluarga besar kelas K1-K4 Ekonomi Syari'ah, Posko 78 KKN Partisipatoris 2017, keluarga Diva Kost serta masih banyak pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah menemani, membantu dan menghibur penulis dalam menyelesaikan buah karya tugas akhir ini. Terima kasih untuk kebersamaan kalian.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat kelak. Amin. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, M.E.I selaku Wakil Dekan I dan selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.

5. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
6. Bapak Agug Parmono, M, SI selaku dosen penasehat Akademik
7. Ibu Siti Masrohatin, SE, M. M sebagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
10. Bapak Baidhawi selaku pemilik Desa Wisata Organik dan semua pengurus atau masyarakat yang telah memberikan data untuk melengkapi skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT. memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu tahap penyempurnaan. Namun walau dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran dari para pembaca. Terakhir, harapan peneliti semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 05 Mei 2018

Penulis,



## ABSTRAK

**Iis Sri Ratnawati, 2018** : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso

Pengembangan wisata yang berbasis masyarakat lokal adalah pengembangan “Desa Wisata”. Desa wisata adalah Suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan. Sebagaimana pengembangan Desa Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Organik di Desa Lombok Kulon?(2) Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon?

Peneliti ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Organik Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran di Desa Wisata Organik. (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedang metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di desa wisata organik lombok kulon maka dapat ditarik kesimpulan seagai berikut: 1.Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di desa lombok kulon melalui membangun kesadaran ekonmi masyarakat terlebih dahulu dengan diadakan sosoalisasi untuk menumbukan motivasi masyarakat, lalu dilakukan dengan membangun penguatan kapasitas bagi para pelaku usaha ekonomi. 2. Strategi pemberdayaan yang dilakukan desa wisata organik bersama masyarakat lokal yaitu: a. Pengembangan sumber daya manusia.b. pengembangan kelompok-kelompok c. Menyediakan informasi dan jejaringan. Dampak terhadap masyarakat itu banyak, dari sisi ekonomis misalnya kita punya beberapa *homestay*, sekitar 15, dan itu ada di masyarakat. Mereka yang dulu punya rumah besar, tidak terpakai, sekarang bisa ditempati seperti ketika ada tamu. Mahasiswa saja setiap minggu dari UNEJ sekitar 100 mahasiswa, mereka sewa ke masyarakat. Masyarakat mendapatkan itu. Dari sisi ekonomis kita sudah memberdayakan masyarakat sendiri

## ABSTRAK

**Iis Sri Ratnawati, 2018:** Economic Empowerment Society Of Organic Wisata In The Village Of Lombok Kulon Bondowoso

The development of local community-based tourism is the development of "tourist villages". Tourist village is a rural area which offers rustic authenticity from either social life economic, social cultural, customs, daily life, architecture and spatial structures of buildings and typical villages, or a unique economy activities and interesting and has the potential for developing the various components of tourism. As the development of the organic Village in the village of Lombok Kulon Bondowoso.

The focus of the Research in this thesis are: (1) how economic empowerment strategy community through Organic Tourist village of Lombok Kulon? (2) How the impacts of economic empowerment through Organic Tourism in improving the well-being of the community in the village of Lombok Kulon?

Research aims: (1) to know and describe the strategy of economic empowerment of communities through the Organic Tour to find out and describe the role of Tourism in the village of organic. (2) to find out and describe the impact of economic empowerment through Organic Tourism in improving the well-being of the community in the village of Lombok Kulon.

The research method used was qualitative approach. Determination of the subject of penelit using a purposive technique, is a method of collecting data using the method of observation, interview and documentation. Methods of data analysis using descriptive analysis. The methods of the validity of the data using triangular sources.

Based on the research that has researchers do in lombok oganik kulon village then the conclusion can be drawn as follows: 1. The economic empowerment of the community conducted in lombok kulon village through ekonmi first community build awareness with the menumbukan sosoalisasi held for the motivation of the community, and carried out by building capacity for strengthening the actors of economic endeavor. 2. the empowerment Strategy conducted joint organic tourist village of local communities, namely: a. the development of human resources. b. development groups c. Provides information and network. Impact on society that many, from the economical for example we have a couple of homestay, about 15, and it exists in the community. Those who used to have a big house, unused, can now be assigned as when there are guests. Student course every week from UNEJ about 100 students, well that's their rent to the community. The community gets it. From the economical side we've been empowering people themselves

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	19
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	19
a. Proses Pemberdayaan .....	22
b. Kecenderungan Pemberdayaan.....	22
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	23
a. Motivasi .....	23
b. Peningkatan Kesadaran Dan Pelatihan Kemampuan.....	23
c. Manajemen Diri .....	24
d. Mobilisasi Sumberdaya .....	24
e. Pembangunan Pengembangan Jejaring .....	24

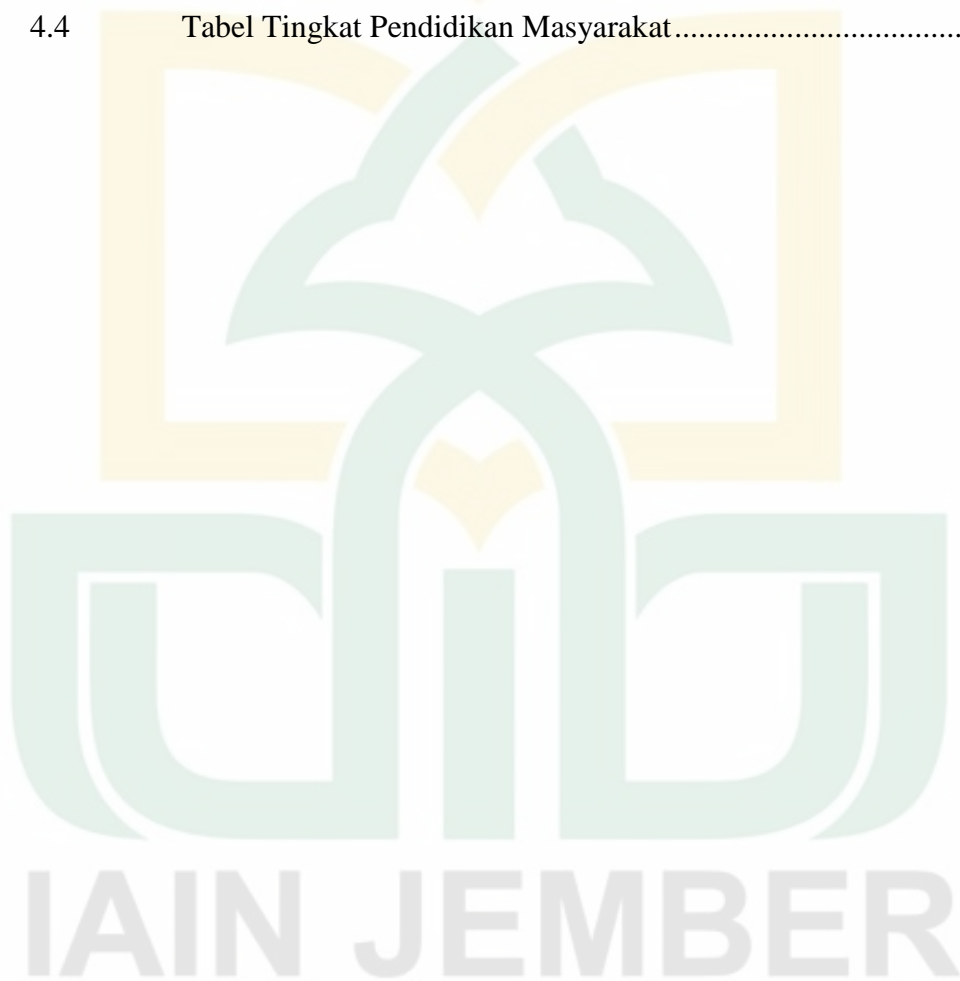
3. Konsep Pemberdayaan .....	25
4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi.....	27
5. Tahap Kegiatan.....	30
6. Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat.....	36
7. Pengertian Pariwisata .....	42
8. Desa Wisata .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis data .....	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
1. Profil desa Lombok Penelitian .....	56
2. Sejarah Berdirinya Desa Wisata Lombok Kulon .....	61
3. Struktur Organisasi Desa wisata Organik.....	65
4. Visi dan Misi Desa wisata organik.....	65
5. Lokasi Desa Wisata .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
1. Pemberdayaaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon.....	67
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Organik di Desa Lombok Kulon .....	76
3. Damak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata di Lombok Kulon .....	83

C. Pembahasan Temua.....	85
1. Pemberdayaaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon.....	86
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Organik di Desa Lombok Kulon .....	87
3. Damak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata di Lombok Kulon .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	18
4.1	Tabel Jumlah Kependudukan .....	57
4.2	Tabel Kependudukan Berdasarkan Usia .....	58
4.3	Tabel Kependudukan Melalui Mata Pencarian .....	59
4.4	Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Indonesia merupakan kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Di samping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama maupun sejarah. Keduanya potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan<sup>1</sup>.

Ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki belum mampu membebaskan negeri ini dari jeratan kemiskinan. Penelitian badan pusat statistik (BSP) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 6,32% atau 7,61 juta orang.<sup>2</sup> Kemiskinan menjadi permasalahan pokok yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen), berkurang sebesar 0,50 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 yang sebesar 28,51 juta orang (11,13 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia Menggagas Bidang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta 2009), 13.

<sup>2</sup> <http://Sosnakertrans.Gunungkidulkab.Go.Id/News-157-Menakertrans-Targetkan-Tahun-2014-Angka-Pengangguran-Turun-Jadi-51-Persen.Html> Akses 22 Februari 2018 19.00

2015 sebesar 8,22 persen, turun menjadi 7,79 persen pada Maret 2016. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan naik dari 14,09 persen pada September 2015 menjadi 14,11 persen pada Maret 2016. Selama periode September 2015–Maret 2016, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 0,28 juta orang (dari 10,62 juta orang pada September 2015 menjadi 10,34 juta orang pada Maret 2016), sementara di daerah pedesaan turun sebanyak 0,22 juta orang (dari 17,89 juta orang pada September 2015 menjadi 17,67 juta orang pada Maret 2016).<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Melalui pemberdayaan masyarakat yang optimal maka pariwisata hendaknya mampu menjadikan masyarakat sekitarnya sebagai pelaku utama untuk mengoptimalkan apa yang menjadi potensi daerahnya tersebut.<sup>4</sup>

Pariwisata juga menjadi suatu sistem yang multikomplek dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antara sesama, serta menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat yaitu dalam perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Saat ini telah banyak berkembangnya berbagai

---

<sup>3</sup> [Http://Www.Bps.Go.Id/Brs/View/Id/1054.Html](http://www.bps.go.id/Brs/View/Id/1054.html). Akses 23 Februari 2018 10.00.

<sup>4</sup> Undang-Undang, RePublik, Tentang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009.



jenis wisata, antara lain wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya dan wisata religi. Indonesia telah banyak mengembangkan daerah.

Tujuan wisata yang menonjolkan berbagai ciri khas masing-masing daerah untuk menarik wisatawan berkunjung. Munculnya berbagai alternatif wisata tersebut jika dikembangkan oleh masing-masing pihak terkait di seluruh wilayah Indonesia akan memiliki dampak positif bagi masyarakat luas, khususnya dalam hal lapangan pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat sekitar daerah tujuan wisata.

Pariwisata tidak hanya meningkatkan perekonomian secara nasional maupun global namun sangat menguntungkan bagi perekonomian masyarakat kecil disekitarnya. Melalui pariwisata masyarakat memiliki kesempatan kerja yang banyak serta peningkatan pendapatan, di lain sisi juga menimbulkan kreativitas masyarakat guna memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata tersebut, sebagai contoh yaitu munculnya barang-barang lokal seperti beranekaragam jenis kerajinan tangan yang dapat dipasarkan kepada wisatawan, tempat-tempat penginapan seperti *homestay*, warung makan, dan pemandu wisata yang akan mengarahkan para wisatawan selama berkunjung.<sup>5</sup>

Konsep pariwisata pedesaan merupakan objek dan daya tarik kehidupan desa dengan ciri-ciri khusus masyarakatnya, panorama alam dan budayanya, pariwisata pedesaan merupakan aktivitas masyarakat dan

---

<sup>5</sup> Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Dengan Bapak Eko Selaku Karyawan Desa Wisata, Tanggal 28 April 2018 Jam 12:45.

wisatawan di desa. Hadirnya pariwisata di pedesaan akan membentuk sebuah aktivitas bersama, sehingga akan membentuk sebuah pola interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Pola ineteraksi tersebut pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap lingkungan baik positif maupun negatif.<sup>6</sup>

Adanya pemberdayaan melalui Desa Wisata Oraganik Lombo Kulon, diharapkan kesejahteraan masyarakat lebih meningkat, karena dapat membuka berbagai kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan. Permasalahan yang masih muncul dalam upaya pemberdayaan dan pembangunan desa wisata tersebut yaitu di daerah Desa Wisata Organik Lombok Kulon masih terdapat beberapa warga yang tergolong dalam ekonomi rendah, maka adanya desa wisata ini dapat menjadi peluang yang baik untuk menunjang perekonomian warga sekitar.<sup>7</sup>

Selain itu juga dalam pelatihan pembuatan kerajinan tangan, masyarakat banyak yang kurang memiliki waktu luang untuk mengikuti pelatihan kerajinan dan pertanian guna mendukung apa yang menjadi ciri khas Desa Wisata Organik Lombok Kulon. Kegiatan tersebut sangat memiliki potensi dan daya tarik yang tinggi bagi para wisatawan, khususnya mancanegara. Selain masalah tersebut, terdapat permasalahan lain yaitu masih terdapat masyarakat yang kurang partisipatif terhadap pengembangan desa wisata dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap

---

<sup>6</sup> Argo Demartoto, *Dampak Pembagunan Pariwisata Pedesaan Terhadap Pemberdayaan Potensi Sosial Budaya Masyarakat Dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta : University Press, 2009), 1-2.

<sup>7</sup> Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Dengan Bapak Eko Selaku Karyawan Desa Wisata, Tanggal 28 April 2018 Jam 12:45

potensi yang dimiliki Desa Lombok Kulon, terlihat dari kondisi masyarakatnya yang masih belum secara merata dan optimal dalam ikut menunjang program pemberdayaan masyarakat khususnya dalam ekonomi dan budaya melalui Desa Wisata Organik Lombok Kulon. Untuk itu diperlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat. Salah satu upaya untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki daerahnya maka diperlukan peran Kelompok Sadar Wisata, misalnya melalui sosialisasi dan berbagai pelatihan pengembangan dalam mengelola potensi daerah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui bidang pariwisata.

Diperlukan usaha agar masyarakat lain yang lebih berkompeten dapat meregenerasi para pengurus yang sudah lama, agar desa wisata juga dapat berkembang lebih baik lagi, serta menjadi salah satu upaya pemberdayaan kemampuan masyarakat dalam mengelola desa wisata. Salah satunya dengan mengajak para generasi muda untuk ikut aktif berpartisipasi sebagai anggota kelompok sadar wisata, agar Pariwisata tidak hanya meningkatkan perekonomian secara nasional maupun global namun sangat menguntungkan bagi perekonomian masyarakat kecil disekitarnya<sup>8</sup>.

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam proses pembangunan dan pengelolaan pariwisata. Hal ini sejalan dengan hakekat pariwisata pedesaan yang memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata menjadi suatu rangkaian

---

<sup>8</sup> Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Awal Dengan Bapak Dodik Selaku Karyawan Desa Wisata, Tanggal 23 Januari 2018 Jam 11:11

aktivitas pariwisata yang terpadu. Maka model pembangunan desa wisata yang seperti ini dapat melestarikan eksistensi budaya lokal.

Salah satu bentuk pengembangan wisata yang berbasis masyarakat lokal adalah pengembangan “Desa Wisata”. Desa wisata adalah Suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan. Sebagaimana pengembangan Desa Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.<sup>9</sup>

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang di sajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pengembangan desa wisata meliputi upaya meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat serta keswadayaan kreatifitas masyarakat seperti kesadaran kritis, potensi sosial dan budaya serta kearifan lokal setempat dalam mengurangi pendapatan wilayah melalui usaha kepariwisataan. Desa wisata muncul karena desa tersebut memiliki potensi untuk dijual terhadap wisatawan lokal maupun mancanegara. Aneka ragam budaya dan adat istiadat serta nuansa alam pedesaan merupakan daya tarik tersendiri dalam kepariwisataan. Desa wisata mampu menumbuhkan nilai ekonomi kepada masyarakat dan mampu menciptakan lapangan kerja di pedesaan.

---

<sup>9</sup> Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Awal Dengan Sayfi Selaku Karyawan Desa Wisata, Tanggal 23 Januari 2018 Jam 11: 23

Desa Wisata Organik yang ada di daerah Kabupaten Bondowoso Misalnya. Desa Wisata Organik Lombok Kulon pertama kali di rintis oleh Bapak Baidhawi sejak tahun 2010. Beliau lahir di Bondowoso pada tanggal 27 Maret. Desa Wisata Lombok Kulon ini terletak di Dusun Krajan Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Desa Wisata Organik berdiri berdasarkan hasil kerja keras dan kegigihan tanpa adanya bantuan dari pihak manapun. Karena pengembangan desa wisata organik ini diinovasi dari hasil pengalaman perintis sepulang dari Jogja Desa Kentingsari, yang mana disana lahannya kering, orangnya ramah dan tiada pekarangan tanpa tanaman. Dengan melihat hal tersebut memunculkan inisiatif untuk membuat desa wisata organik karena melihat potensi yang ada di Bondowoso Sumber Daya Alam melimpah, akan tetapi Sumber Daya Manusia nya masih lemah.<sup>10</sup>

Tujuan di dirikannya Desa Wisata Organik ini yaitu agar pemuda desa tetap menjadi pemuda desa tidak menjadi orang kota tapi tidak bisa apa-apa, sehingga kedepannya masyarakat Desa Lombok Kulon mampu untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang ada untuk meningkatkan taraf perekonomiannya. Mengutip dari perkataan penggagas Desa Wisata yaitu alam merupakan media untuk belajar.

Dalam Desa Wisata Organik Lombok Kulon yang harus dikembangkan yaitu haruslah berurutan mulai dari Sumber Daya Manusianya Terlebih dahulu, kemudian Sumber Daya Alam dan terakhir Sumber Daya

---

<sup>10</sup> Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Awal Dengan Bapak Baidawi Selaku Pemilik Desa Wisata, Tanggal 23 Januari 2018 Jam 13:00

Ekonomi. Dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada haruslah ada Sumber Daya Manusia yang baik. Ketika dari keduanya itu sudah dicapai, maka secara otomatis Sumber Daya Ekonomi masyarakat akan terangkat.

Di dalam Desa Wisata Lombok Kulon memberikan hal yang berbeda dengan lembaga ataupun instansi yang lain. Karena disini tidak hanya menjual produk saja dan menawarkan keindahan saja. Akan tetapi juga menjual dan menawarkan proses, sehingga antara pengalaman dan kenangan sama-sama di dapatkan. Di desa wisata organik ini juga menawarkan pesona keindahan yang masih ternilai tradisional. Seperti tempat dan fasilitas yang bernuansa tradisional serta kesenian-kesenian daerah seperti tari dan singo ulung.<sup>11</sup>

Dengan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana dengan tema **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Organik di Desa Lombok Kulon?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon?

---

<sup>11</sup> Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Awal Dengan Bapak Baidawi Selaku Pemilik Desa Wisata, Tanggal 23 Januari 2018 Jam 21:03.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Organik di Desa Lombok Kulon
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon

### **D. Manfaat Penelitian**

Keinginan terbesar dari peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis.
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan tentang bagaimana strategi pemberdayaan dapat digunakan dalam kondisi perekonomian saat ini yang sesuai dengan kebutuhan dan kemaslahatan.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga adanya penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak stagnan sebagaimana pada tema yang telah diangkat peneliti saat ini.

## 2. Secara Praktis.

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik. Selain itu, juga sebagai wadah pembelajaran untuk menghasilkan penelitian ilmiah yang dapat Dipertanggung jawabkan nilai akademisnya.

### b. Bagi IAIN Jember.

- 1) Penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi dalam menambahkan dan mewarnai nuansa ilmiah di lembaga IAIN Jember.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dibidang ekonomi.

### c. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat Lombok Kulon untuk mengetahui *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon kabupaten Bondowoso.*



## E. Definisi Istilah

Tujuan diperlukan sebuah definisi istilah dalam penelitian adalah supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup> Istilah-istilah yang perlu diperjelaskan dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu:

### 1. Pemberdayaan.

Pemberdayaan berasal dari kata inggris "*empowerment*" yaitu secara harfiah bisa diartikan sebagai pemberi kekuasaan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>13</sup>

### 2. Ekonomi masyarakat.

Ekonomi masyarakat ialah pemenuhan kebutuhan hidup suatu masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah upaya yang merupakan pengarah sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktifitas masyarakat, baik dari sumber manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya.<sup>14</sup>

### 3. Desa wisata.

Desa wisata atau pariwisata pedesaan adalah wilayah pedesaan yang memanfaatkan unsur-unsur yang ada di masyarakat dan berfungsi

<sup>12</sup>Babun Soeharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2015), 45.

<sup>13</sup>Harry Hikmah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2013) 1.

<sup>14</sup>Totok Mardikando, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013),15.

sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu. Sehingga desa tersebut mampu memenuhi segala kebutuhan perjalanan wisata, serta menyediakan berbagai fasilitas pendukungnya.<sup>15</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini menggunakan pembahasan sistematis yang dibagi menjadi 5 bab, dengan tujuan supaya mempermudah dalam melakukan pembahasan, penganalisaan serta penjabarannya. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus peneliti, tujuan peneliti dan manfaat peneliti, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV : berupa penyajian dan analisis, bab ini berisikan gambar objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan (analisis data).

---

<sup>15</sup> I. G. Pitana Dan I Ketut Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 81.

Bab V : penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Dan memberi gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran-saran kontruksi yang terkait dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>16</sup> Dalam hal ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Rohama, 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Tembi.” Peneliti menggunakan lima langkah proses pemberdayaan ekonomi di Desa Wisata Tembi yaitu permodalan, penyusunan proposal, pelatihan wirausaha, pendampingan dan jaringan bisnis. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh dalam proses pemberdayaan ekonomi di Desa Wisata Tembi ini adalah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mampu menjangkau sumber produktif, dan berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan analisis data deskriptif kualitatif.

---

<sup>16</sup>Babun Suharto Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2015),74

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat perbedaannya lebih pada pemberdayaan secara umum.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Merla Liana Herawati Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo tahun 2014 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tempurung Kelapa (Studi Kasus di Lingkungan Santan Guwosari, Pajangan, Bantul).” Dalam penelitian saudara Merlana Liana Wati dengan hasil penelitian dapat berupa menggerakkan ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Strategi yang dilakukan adalah dengan pelatihan usaha, permodalan, pendampingan. Sedangkan dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola krajinan tempurung kelapa disusun santan, dampak primer seperti dampak terhadap pola produksi, distribusi dan konsumsi, dampak sekunder ; perubahan lingkungan yang terjadi secara tidak langsung.<sup>18</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenuddin Amrullah, 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Dengan Judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB.” Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana proses berkembangnya warga Dusun Tradisional Sasak Sade yang menjadi

<sup>17</sup> Emi Rohama,” Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Di Desa Wisata Tembi” (Universitas Islam Negeri sunan kalijaga 2014)

<sup>18</sup> Merla Liana Herawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tempurung Kelapa (Studi Kasus Di Lingkungan Santan Guwosari, Pajangan, Bantul)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Tahun 2014)

tempat pariwisata di Lombok NTB dan bagaimana hasil dari pengembangan masyarakat berbasis pariwisata pada Dusun Sasak Sade.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi penentuan informasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun analisis datanya menggunakan analisis deskriptif sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Dusun Tradisional Sasak Sade, metode pengembangan pariwisata berbasis masyarakat telah dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya masyarakat yang dimiliki dan adapun hasil dari pariwisata berbasis masyarakat yakni menambah pendapatan masyarakat setempat sehingga mampu hidup secara mandiri dan berdaya.<sup>19</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aqidian Rifqi, 2015 STAIN Jember dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Islam (Studi Khusus Pada Pnpm Mandiri Pedesaan Desa Curah malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember).” metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi pemberdayaan

---

<sup>19</sup> Zaenuddin Amrullah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB”( Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014)

ekonomi masyarakat pada PNPM mandiri pedesaan Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.<sup>20</sup>

5. Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”. Ditulis oleh Rimas Martiarini diajukan kepada IAIN Purwokerto tahun 2017.<sup>21</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger Batu Raden. Informasi mengenai penelitian ini didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subyek peneliti yaitu pengelolaan Desa Wisata Ketenger dan tokoh masyarakat Desa Ketenger. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi pengembangan Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola Desa Wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola Desa Wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan *souvenir*, dan pengadaan fasilitas umum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan desa wisata dan menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian ini, lebih fokus kepada

---

<sup>20</sup> Aqidian Rifqi, “Pemberdayaan Ekonomi Islam (Studi Khusus Pada PNPM Mandiri Pedesaan Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)” STAIN Jember 2015

<sup>21</sup> Rimas Martiarini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden” (IAIN Purwokerto, 2017).

strategi dalam pengembangan Desa Wisata serta model pengembangan desa wisatanya melalui pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan model pengembangan desa wisatanya berbasis *e-marketing*. Mengenai perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian tersebut dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Tabel: 2. 1**  
**Mapping penelitian terdahulu**

No.	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Emi Rohama 2014	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Tembi.	Lebih memfokuskan pemberdayaan secara umum sedangkan peneliti lebih pada pemberdayaan wisata	Sama sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat
2.	Merla Liana Herawati 2014	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tempurung Kelapa (Studi Kasus Di Lingkungan Gowosari, Pajangan Batul).	Perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda	Sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tempurung fokus penelitian sama-sama strategi
3.	Zaenuddin Amrullah, 2014	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sosok Sade Lombok NTB	Perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih pada pembangunan pariwisata	Sama sama membahas tentang pemberdayaan berbasis masyarakat
4.	Aqdian Rifqi 2015	Pemberdayaan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pnpm Mandiri Pedesaan, Desa Curah Malang	Peneliti ini melakukan penelitian di pnpm mandiri pedesaan	Sama-sama membahas pemberdayaan



		Rambipuji Kabupaten Jember).		
5.	Rimas Martiarini 2017	Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Batur Raden	Lebih fokus ke strateginya sedangkan penelitian akan lebih ke pemberdayaan	Sama-sama membahas tentang desa wisata

*Sumber: Diolah dari peneliti terdahulu*

## B. Kajian Teori.

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah.

### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Dari beragam dalam bagian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupan yang berbasis peningkatan posisi tawar kepada manusia untuk berusaha agar terlepas dari belenggu kemiskinan dengan memberdayakan diri yang terdapat dalam firman-nya:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya “Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (QS. Al-Hashr: 07)<sup>22</sup>

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu.” (QS. Al-ma’arij:24)<sup>23</sup>

Pemberdayaan masyarakat marginal sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat. Melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki dan menempatkan diri pada posisi yang tepat sebagai implementasi pemberdayaan diri. Dimaksudkan untuk memperjelas posisinya sebagai individu yang memiliki posisi sebagai anggota masyarakat yang memperoleh wawasan pemahaman yang berasal dari penalaran wawasan orang lain sesama anggota masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam kamus Besar Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata *berdaya* yang mendapat imbuhan arti “berkekuasaan, kemampuan, tenaga, dan mempunyai akal (cara melihat) bertujuan untuk mengatasi

<sup>22</sup> Al-Qur’an, 59 : 07.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 59 :24.

<sup>24</sup> Totok Mardikando, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung; Alfabeta, 2013), 15.

sesuatu”.<sup>25</sup> Dalam istilah yang berpendapat bahwa daya adalah kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.<sup>26</sup> Pemberdayaan adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.<sup>27</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah proses dari meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk membuat pilihan dan merealisasikannya. Inti dari proses pemberdayaan adalah pembangunan aset individu dan kelompok, dan membuat suatu kemampuan individu atau kelompok untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya tersebut.<sup>28</sup>

Secara konservatif, pengertian pemberdayaan dibatasi oleh situasi mandiri. Pemberdayaan ini, pemberdayaan memerlukan partisipatif aktif langkah-langkah di atas secara menyeluruh dengan intervensi minimal pihak luar. Bagi mereka yang paling membutuhkan mereka, biasanya memiliki sedikit ilmu pengetahuan, keterampilan, uang, atau kekuatan fisik. Kondisi ini mendorong intervensi dari luar menjadi tidak proporsional atau berlebihan.<sup>29</sup>

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya yang ada di masyarakat itu

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesianya*, Cot,2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).189.

<sup>26</sup>J.Sbdadu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakart : Pustakata Harapan, 1994)

<sup>27</sup>Gunawan Somodiinget, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1999), 133.

<sup>28</sup> Awaludien Indra Waskita, *Pemberdayaan Masyarakat*. (01 Maret 2018). 21.

<sup>29</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2010), 03.

sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, faktor peningkatan sumber daya manusia baik yang melalui pendidikan formal maupun non formal perlu diprioritaskan memberdayakan, masyarakat bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mampu berkembang dan mendidik mereka sendiri. Tujuan yang akan dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah masyarakat bisa lebih hidup mandiri, berwawasan luas, berswadaya, mampu menerima pembaharuan yang lebih baik dan mempunyai pola pikir yang *cosmopolitan*. Pada dasarnya proses pemberdayaan mengandung pada dua kecenderungan yaitu:

- a. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan dan kekuatan pada masyarakat agar individu-individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset materi guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi.
- b. Kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dalam memberdayakan masyarakat. Pada upaya ini pemberdayaan dapat dilakukan dengan potensi-potensi yang ada dalam diri dan membangkitkan kekuatan baru guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan strategi yang terencana.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Umiati Qodariyah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Praga 27* (Februari 2018). 45.

## 2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.<sup>31</sup>

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat telah terhadap strategi pemberdayaan masyarakat ia mengemukakan adanya 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:

### a. Motivasi.

Dalam hubungan ini setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan hak nya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

### b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan dan sanitasi. Sedangkan keterampilan vokasional dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka

---

<sup>31</sup>Totok Mardikando, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 167

untuk mencari pekerjaan.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahapan awal pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya.<sup>32</sup>

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 171

dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

### 3. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan dapat dipandang sebagai bagian atau sejiwa sedarah dengan aliran yang muncul pada abad ke-20 yang lebih dikenal sebagai aliran *post-modernisme*. Aliran ini menitikberatkan pada sikap dan pendapatan yang berorientasi pada jargon antisisme, antistruktur, dan anti determinisme yang diaplikasikan pada dunia kekuasaan. Munculnya konsep pemberdayaan merupakan akibat dari dan reaksi terhadap alam pikiran, tata-masyarakat dan tata-budaya sebelum berkembang di suatu negara. pemberdayaan akan menjadi masalah bila secara konseptual *zero-sum*, maksudnya proses pemberdayaan itu di barengin oleh adanya power kelompok terhadap kelompok lainnya. *Power* sebagai kemampuan seseorang individu kelompok untuk mewujudkan keinginannya, kendatipun terpaksa menentang lainnya. Jika seperti itu, istilah pemberdayaan yang disamakan dengan *power* harus dinegosiasikan sebagai strategi untuk mengadakan reformasi sosial.<sup>33</sup>

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (*basis needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safer net*), yang pemikirannya

---

<sup>33</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2001) 1-2.

belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan di masa lalu.<sup>34</sup>

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupa untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Dalam upaya pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan kerja, dan derajat kesehatan, serta akses dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan pemberdayaan itu menyangkut pembangunan sarana dan prasarana, seperti irigrasi, jalan,

---

<sup>34</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 99.



listrik jembatan, maupun sekolah dan juga fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta kesediaan lembaga-lembaga pendalaman, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana tekonsentrasinya penduduk yang keberdayaan amat kurang. Untuk itu perlu ada program umum yang berlaku untuk semua dan tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.

- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena itu kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat.<sup>35</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.**

Pemberdayaan dilakukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupan yang memiliki daya saing dan mampu hidup secara mandiri. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip yaitu:<sup>36</sup>

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan menghindari unsur paksaan, setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya, dengan bakat dan potensi yang berbeda.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan dan potensi sasaran, dimulai dengan menumbuhkan kesadaran akan potensinya yang dapat diberdayakan.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 102

<sup>36</sup> Anwas, *Masyarakat Dan Kebudayaan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 58-60..

- c. Sasaran pemberdayaan sebagai subjek dalam kegiatan, maka menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Menumbuhkan kembali nilai luhur, budaya, dan kearifan lokal yang ada dalam masyarakat.
- e. Pemberdayaan merupakan proses sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- f. Kegiatan pendampingan dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan.
- g. Pemberdayaan tidak dapat dilakukan dari salah satu aspek saja, namun harus dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan di masyarakat.
- h. Pemberdayaan dilakukan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan individu seluas-luasnya.
- i. Sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian.
- j. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai unsur masyarakat mulai dari pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan anggota masyarakat serta masih banyak pihak lainnya.<sup>37</sup>

Prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu harus melibatkan masyarakat sebanyak mungkin untuk mengerjakan sesuatu. Pemberdayaan harus

---

<sup>37</sup> Kholidah Attina, Peran Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial 01( Maret 2018), 21.

memberikan manfaat yang baik dan asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan menurut Dahama dan Bhatnagar prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu minat dan kebutuhan masyarakat, melibatkan organisasi masyarakat bawah (keluarga), pemberdayaan harus menyesuaikan keragaman budaya lokal, kegiatan pemberdayaan jangan sampai menimbulkan *shock culture* atau perubahan budaya yang mengejutkan masyarakat, kerjasama dan partisipasi, demokrasi dalam penerapan ilmu yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menawarkan penggunaan metode pemberdayaan ataupun dalam pengambilan keputusan.<sup>38</sup>

Prinsip ini dibutuhkan agar pemberdayaan dapat tercapai, tepat sesuai sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut terdapat beberapa prinsip yang harus dikuatkan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata yaitu antara lain pemberdayaan didasarkan pada potensi yang ada untuk dapat diberdayakan, selain itu berguna untuk menumbuhkan lagi nilai budaya atau kearifan lokal setempat, pemberdayaan harus dilakukan terhadap semua aspek kehidupan, juga diperlukan partisipasi masyarakat dan upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk mencapai kemandirian sesuai tujuan dan konsep awal pemberdayaan.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 24

## 5. Tahap Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ekonomi Masyarakat.

Wilson merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam tujuan kegiatan pokok yaitu :

- a) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.
- b) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- c) Mengembangkan kemauan untuk mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.<sup>39</sup>

### a. Pengertian Kesejahteraan

- 1) Kesejahteraan adalah mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga keseluruhan aspek kualitas hidup manusia.<sup>40</sup>
- 2) Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah

<sup>39</sup>Ita Risqoni, 2016 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pengelolaan Wisata Pantai Payangan 01(april 2018). 40.

<sup>40</sup> M. Dawam Raharjo, *Transformasi Kesejahteraan (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*, (Jakarta: LP3ES, 2016), 1.

dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>41</sup>

- 3) Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagian hasil kegiatan ekonomi tersebut.
- 4) Kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya.
- 5) Kesejahteraan adalah masalah yaitu memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Dalam aktivitas produksi, konsumsi, dan pertukaran yang menyertakan *kemaslahatan*.<sup>42</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi segala kebutuhannya baik dari kebutuhan jasmani maupun rohani.

Dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat terkait kesejahteraan berikut:

<sup>41</sup> Adi Fahrudin Nugroho, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

<sup>42</sup> Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 284.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. Al-Anbiya’:107).<sup>43</sup>

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S. Al-Israa’: 26).<sup>44</sup>

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Q.S. Al-A’raaf: 10)<sup>45</sup>

Sesungguhnya Allah SWT ketika menciptakan bumi Ia memberkahi di dalamnya, melengkapi dengan bahan-bahan makanan, perbekalan-perbekalan dan sumber-sumber kekayaan di dalam bumi dan permukaannya guna kebutuhan hidup hamba-hambanya sehingga merasa sejahtera dan bahagia. Tugas setiap orang (individu) dalam masyarakat Islam diharuskan bekerja dan diperintahkan adalah bekerja mencari sumber penghidupan (*ma’ayisha*),<sup>46</sup> sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A’raaf ayat 10.

<sup>43</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an da Terjemahan*, (Jakarta:Pustaka Al-Mubin, 2014), 331.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 284.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 151.

<sup>46</sup> Al-Qardlāwi, Syekh Muḥammad Yūsuf, *Musykilatul Fakri Wa Kaifa ‘ālahajhal Islām*, diterjemahkan oleh Umar Fanany, B.A, dengan judul *Problema Kemiskinan Apa Konsep Islam*. (Surabaya: Bina Ilmu, Cet. II, 1982), 62.



## b. Model Kesejahteraan Keluarga

Model ini dikembangkan oleh BKKBN untuk memetakan tahapan keluarga sejahtera, dengan pengertian dan indikator yang ditentukan sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) *Prasejahtera (sangat miskin)* Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.<sup>48</sup>

*Prasejahtera (sangat miskin)* diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, kesehatan.

Dengan indikator:

Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

- a) Indikator ekonomi

- (1) Makan dua kali atau lebih sehari
- (2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya, di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian)
- (3) Bagian terluas lantai rumah dari tanah.

---

<sup>47</sup> M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)*, (Jakarta: KENCANA, 2006), 188-190.

<sup>48</sup> BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, (Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik. 2013), 4.



b) Indikator Non-Ekonomi

(1) Melaksanakan ibadah.

(2) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

2) *Kesejahteraan tahap 1 (miskin)* diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosialnya diantaranya adalah kebutuhan akan pendidikan keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Indikatornya adalah: keluarga yang karena alasan ekonomi dapat memenuhi salah satu atau lebih indikatornya meliputi:<sup>49</sup>

a) Indikator Ekonomi

(1) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.

(2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru.

(3) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.

b) Indikator Non Ekonomi

(1) Ibadah teratur.

(2) Sehat tiga bulan terakhir.

(3) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.

(4) Usia 6-15 tahun bersekolah.

(5) Anak lebih dari 2 orang, ber KB.

---

<sup>49</sup> M. Arif Mufraeni, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, 189.

3) *Keluarga Sejahtera II*, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:<sup>50</sup>

- a) Memiliki tabungan keluarga.
- b) Makan bersama sambil berkomunikasi.
- c) Mengikuti kegiatan masyarakat.
- d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
- e) Meningkatkan pengetahuan agama.
- f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
- g) Menggunakan sarana transportasi.

4) *Keluarga Sejahtera III*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:<sup>51</sup>

- a) Memiliki tabungan keluarga.
- b) Makan bersama sambil berkomunikasi.
- c) Mengikuti kegiatan masyarakat.
- d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
- e) Meningkatkan pengetahuan agama.
- f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
- g) Menggunakan sarana transportasi.

Belum dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- a) Aktif memberikan sumbangan materil secara teratur.
- b) Aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, 189.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 190.

5) *Keluarga Sejahtera III Plus*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- a) Aktif memberikan sumbangan materiil secara teratur.
- b) Aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat.

**c. Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat.**

Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentoso, sedangkan kesejahteraan dalam konsep dunia adalah:<sup>52</sup> kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap masyarakat.

Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi disuatu negara yang tidak pernah diselesaikan secara tuntas, meskipun pemerintah telah banyak menggulirkan berbagai program yang menitik beratkan pada kemiskinan namun masih ada program-program pemerintah yang belum berhasil mengentas kemiskinan. Indikator kesejahteraan perekonomian rakyat bisa dilihat dari 4 karakteristik yaitu:<sup>53</sup>

<sup>52</sup><http://Childrenofsyria.blogspot.com/2013/06/konsep-kesejahteraan-ekonomi-dalam-html-di> Akses 1 Maret 2018 21-43

<sup>53</sup>Sub Direktur Indikator, *Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat* 2011 (Jakarta: Badan Pusat Statistik (Pbs), 2012), 84-84.

1) Karakteristik demografi (gambaran rakyat) yaitu, didalamnya memuat rata-rata jumlah anggota rumah tangga yang menggambarkan kondisi rumah tangga miskin khususnya dari sisi KRT (Kepala Rumah Tangga) selaku penggerak perekonomian keluarga.

2) Karakteristik pendidikan.

Rumah tangga yang miskin pada umumnya mempunyai peluang yang kecil untuk dapat menikmati pendidikan yang tinggi, sekalipun hanya untuk sekedar membaca dan menulis

3) Karakteristik ketenagakerjaan.

Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat kesejahteraan di kehidupan seseorang dalam masyarakat. Tingkat pendapatan yang memadai akan menjamin tingkatan kesejahteraan ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat.<sup>54</sup>

4) Karakteristik perumahan.

Rumah sebagai tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok rumah tangga, sehingga setiap orang menghendaki mempunyai rumah yang aman, nyaman, dan memenuhi kriteria sehat. Yang mana harus dipertimbangkan betul tentang, kualitas perumahan yang benar-benar layak untuk ditempati.

---

<sup>54</sup>Kusuma Wulandari, *Efektifitas Bantuan Program Pemerintah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Nganti, Kec Nugroho, Kab Bojonegoro* (Jember: Universitas Jember, 2006), 49-53.

## 6. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu “ pari” yang berarti banyak/berkeliling, sedangkan pengertian wisata berarti “pergi”. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>55</sup>

### a. Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi besar bagi suatu daerah atau negara. Selain itu, pariwisata juga dapat memberikan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengertian pariwisata, berikut adalah beberapa definisi tentang pariwisata.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Ashana Mutika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Khusus Makam Sulta Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)* 23 (Maret, 2018), 18.

<sup>56</sup> Oka A. Yoeti *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, Dan Implementasi* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), 26-28.

Pengertian Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009:<sup>57</sup>

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Pasal 1 ayat 1)
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah. (Pasal 1 ayat 3).
3. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. (Pasal 1 ayat 4).

b. Pengembangan wilayah pariwisata.

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.<sup>58</sup> Yaitu menegaskan bahwa pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang

---

<sup>57</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Pariwisata nomor 10 Tahun 2009,

<sup>58</sup> W.J.S Poerwandarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 438.

sedang berjalan dan menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan.

Pengembangan suatu objek wisata harus dapat menciptakan *produc style* yang baik, dimana diantaranya adalah:

- 1) Objek tersebut memiliki daya tarik untuk disaksikan maupun dipelajari.
- 2) Mempunyai kekhususan dan berbeda dari objek yang lainnya
- 3) Tersedianya fasilitas objek wisata.
- 4) Dilengkapi dengan saran-saran akomodasi, telekomunikasi, transportasi dan sarana pendukung lainnya.

c. Pengelolaan pariwisata.

Pengelolaan atau manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni “*management*”. Manajemen adalah konsep perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Ahli manajemen mengemukakan sudut pandang yang hampir sama mengenai urutan fungsi manajemen, misalnya fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yang biasa disingkat POAC, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan) dan *controlling* (pengawasan). Henri Fayol mengurutkan lima fungsi manajemen yang dikenal dengan POCCC,

---

<sup>59</sup> Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1

yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian) *commending* (perintah), *cordinating* (pengkoordinasian) *controlling* (pengawasan). Sedangkan Luther M. Guillick mengurutkan enam fungsi manajemen dengan singkatan POSDCORB (*planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting*).<sup>60</sup>

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan kepada kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas masyarakat lokal. Menurut Cox dalam pengelolaan pariwisata haruslah memerhatikan prinsip-prinsip berikut:<sup>61</sup>

- 1) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah berlandaskan kepada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan lingkungan budaya dan keunikan lingkungan.
- 2) Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- 3) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- 4) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada keunikan dan pengembangan lingkungan lokal.

<sup>60</sup> *Ibid*, 8

<sup>61</sup> I. G. Pitana Dan I Ketut Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 81



- 5) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 7. Desa Wisata.

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, pertanian organik, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata. Desa wisata atau pariwisata pedesaan adalah wilayah pedesaan yang memanfaatkan unsur-unsur yang ada di masyarakat dan berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu. Sehingga desa tersebut mampu memenuhi segala kebutuhan perjalanan wisata, serta menyediakan berbagai fasilitas pendukungnya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Kholidah Attina, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebon dalem kidul Prambana Klaten Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017),41

Suatu desa yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata harus memiliki kriteria dan faktor pendukung yaitu:<sup>63</sup>

a. Memiliki potensi produk yang khas dan daya tarik bagi wisatawan.

Potensi yang dapat menarik minat wisatawan berkunjung antara lain potensi fisik/lingkungan alam, potensi kehidupan sosial budaya yang khas.

b. Memiliki dukungan ketersediaan sumber daya manusia lokal yang memadai untuk mendukung pengelolaan desa wisata. Karena tujuan utama pengembangan desa wisata adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal, sehingga meningkatkan produktivitas dan ekonomi masyarakat.

c. Faktor peluang akses terhadap akses pasar, artinya bahwa dalam mengembangkan desa wisata membutuhkan jaringan yang luas salah satunya melalui pasar atau industri pariwisata. Sehingga wisatawan akan lebih banyak yang tau.

d. Tersedia alokasi ruang untuk mengembangkan fasilitas pendukung, antara lain seperti *homestay*, area pelayanan umum, kesenian dan lain sebagainya. Hal tersebut untuk memungkinkan wisatawan yang ingin tinggal sementara waktu di desa wisata dan berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Pada dasarnya, desa wisata lebih menonjolkan lokal dan budaya setempat. Di samping itu, pengelolaannya dimotori oleh masyarakat

---

<sup>63</sup>Ibd, 42.

setempat dengan memanfaatkan potensi alam, sosial, ekonomi, budaya, sejarah maupun tata ruang yang ada.

Kompeten utama dalam desa wisata ialah:<sup>64</sup>

- a. Akomodasi, sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- b. Atraksi, seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif misalnya, kursus kerajinan, bahasa dan lain-lain.

Merujuk pada pendapat Pariwisata Inti Rakyat dan Demartoto, dapat ditegaskan bahwa desa wisata adalah wilayah pedesaan dengan seluruh keaslian suasana pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, budaya, dan adat istiadat yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan. Dalam hal ini suatu desa dapat dikatakan sebagai desa wisata apabila memiliki ciri khas yang berbeda dari segala aspek kehidupannya serta potensi yang lebih baik dengan wilayah pedesaan yang lain, ada suatu ciri khas yang ditonjolkan oleh masyarakat setempat. Desa Wisata Organik memiliki ciri khas yang berbeda yaitu dalam hal kesenian dan kebudayaan yang masih terjaga dan dilestarikan oleh masyarakat lokal, antara lain batik tulis alami, kesenian tari, dan situs candi yang unik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>[Http://Jogja-Ekotourism.Blogspot.Com/Desawisata.Html](http://Jogja-Ekotourism.Blogspot.Com/Desawisata.Html),Di Akses 16 Februari 2018 09.00

<sup>65</sup> Kholidah Attaina Yopa,43

<sup>65</sup> *Ibid*, 43.

Adapun tujuan Desa Wisata ialah sebagai berikut:

- 1) Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan obyek wisata alternatif.
- 2) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan berkualitas hidup masyarakat desa, sehingga akan terjadi pemerataan ekonomi di desa.
- 4) Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik, agar senang pergi ke desa untuk berekreasi.
- 5) Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya, sehingga mengurangi urbanisasi.
- 6) Mempercepat pembauran antara orang-orang non pribumi dengan penduduk pribumi.
- 7) Memperkokoh persatuan bangsa, dapat mengatasi disintegrasi.

IAIN JEMBER

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan suatu hal yang paling urgen dalam melaksanakan sistematika penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan dan diselesaikan untuk keperluan mengumpulkan data atau mengambil kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik.<sup>66</sup>

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Baik itu berupa wawancara (interview), angket, pengamatan (observasi), tes, maupun yang berbentuk dokumentasi.<sup>67</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu rangkaian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dilakukan secara terencana dan sistematis, satu sama lain harus saling mendukung dan secara keseluruhan merupakan suatu “benang merah.”<sup>68</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

---

<sup>66</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), 91

<sup>67</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136.

<sup>68</sup>Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 45.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>69</sup>

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu fenomena. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

#### **B. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso”. Adapun pengambilan penelitian ini dikarenakan:

1. Desa wisata organik merupakan desa wisata relatif baru di Bondowoso.
2. Dengan adanya desa wisata organik yang mampu melaksanakan pemberdayaan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan di Desa Wisata Organik Lombok Kulon.
3. Desa wisata organik juga memiliki beberapa wadah kreasi bakat dan minat masyarakat diantaranya yaitu, pokja pertanian, poka kerajinan, pokja perikanan, pokja kuliner, pokja aktraksi.

---

<sup>69</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 82.

### C. Subyek Penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui keadaan sosial yang dikaji adalah:

Pemilik Desa Wisata Organik Lo mbok Kulon Bondowoso.

1. Bapak Baidhowi selaku Ketua kelompok kerja Desa Wisata Organik.
2. Bapak Syaifi, Bapak Dodik dan Bapak Eko selaku karyawan Desa Wisata Organik Lombok Kulon Bondowoso.
3. Bapak Junaidi dan Bapak Reza selaku masyarakat Desa Wisata Organik Lombok Kulon Bondowoso.

### D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar dan data yang ditetapkan.<sup>71</sup> Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

<sup>71</sup>*Ibid.*, 224.

## 1. Teknik observasi.

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan-kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>72</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap gejala-gejala yang disediakan.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif pasif, artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>74</sup> Atau observasi non partisipan yaitu penelitian terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati tanpa terlibat atau mengikuti kegiatan tersebut, peneliti hanya sebagai pengamat independen.<sup>75</sup> Alasan peneliti menggunakan observasi partisipatif karena peneliti melakukan pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat Desa Wisata organik
- b. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian.

---

<sup>72</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156.

<sup>73</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010), 61.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

<sup>75</sup>*Ibid.*, 145



## 2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan terstruktur. Artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan.

Wawancara dilakukan peneliti kepada ketua desa wisata Lombok Kulon yaitu Bapak Baidhowi, koordinator kelompok kerja SDM desa wisata, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso, kepala desa Lombok Kulon, masyarakat desa wisata Lombok Kulon dan juga pengunjung desa wisata Lombok Kulon.

## 3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>76</sup>

Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya Desa Wisata organik.
- b. Struktur pengelola Desa Wisata organik.
- c. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut *Miles* dan *Huberman* bahwa dalam proses melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data.**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

## 2. Penyajian Data.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>77</sup>

## F. Keabsahan Data

Validitas data atau keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>78</sup> Adapun untuk menguji validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, 244-252.

<sup>78</sup> *Ibid.*, 267.

<sup>79</sup> *Ibid.*, 274.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>80</sup> Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis atau interpretasi data. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian).
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan .
- d. Menjajaki dan menilai lapangan:
  1. Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.
  2. Memahami pandangan hidup peserta penelitian.
  3. Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Memperhatikan etika penelitian

---

<sup>80</sup>Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (STAIN Jember), 48.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- c. Jangka waktu penelitian
- d. Memasuki lapangan
- e. Keakraban hubungan
- f. Mempelajari bahasa
- g. Peranan peneliti
- h. Pengarahan batas penelitian
- i. Mencatat data

## 3. Tahap Analisis Data atau Interpretasi Data

Pada tahapan ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu:

### a. Analisis Domain

Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

### b. Analisis Taksonomi

Setelah dilakukan analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

c. Analisis Komponen

Setelah dilakukan analisis taksonomi dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk mempertahankan data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

d. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang sedang diteliti.

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 55-59.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Desa Lombok Kulon

Desa Lombok Kulon berasal dari kata “Lombok” (cabe). Yang mana menurut cerita pada masa penjajahan Belanda masih merupakan hutan belantara yang di tengah hutan tersebut tumbuhlah sebuah pohon “Lombok” yang berukuran raksasa  $\pm$  dua pelukan orang dewasa. Jalan setapak membelah hutan ini, dari utara ke selatan dan dari timur ke barat sehingga membentuk perempatan jalan. Sesuai dengan perkembangan zaman jalan setapak ini menjadi Jalan Kabupaten pada saat ini yaitu dari arah utara (Wonosari) menuju (Tlogosari), dan dari arah Timur (Desa Pecalongan) menuju arah barat (Tenggarang), Pada masa itu Desa Lombok Kulon menjadi tempat persinggahan sekaligus jalan pintas bagi para musafir dan pedagang menuju arah Bondowoso (Dabasah).

Desa Lombok Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Batas wilayah Desa Lombok Kulon adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Tumpeng Kec. Wonosari
- b. Sebelah Selatan : Desa Jebung Lor Kec. Tlogosari
- c. Sebelah Timur : Desa Lombok Wetan Kec. Wonosari
- d. Sebelah Barat : Desa Lombok Kulon Kec. Wonosari

Desa Lombok Kulon memiliki luas wilayah 293.57 ha yang terdiri dari:

- a. Tanah sawah : 224 ha
- b. Tanah kering (Tegal) : 0,5 ha
- c. Pemukiman : 49,57 ha
- d. Tanah lainnya : 19,5 ha

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.674 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.271 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.403 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lombok Kulon**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	2.271	48,59
2.	Perempuan	2.403	51,41
	<b>Jumlah</b>	<b>4.674</b>	<b>100%</b>

Sumber: Buku Administrasi Desa Lombok Kulon Tahun 2017

Keadaan kependudukan di Desa Lombok Kulon dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Lombok Kulon berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut:



**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 6	165	184	349	7.47
2.	7 – 15	293	282	575	12.30
3.	16 – 18	97	99	196	4.19
4.	19 – 24	194	199	393	8.41
5.	25 – 39	488	491	979	20.95
6.	40 – 49	329	334	663	14.18
7.	50 – 59	271	303	574	12.28
8.	>60	434	511	945	20.22
	<b>Jumlah</b>	<b>2,271</b>	<b>2,403</b>	<b>4,674</b>	<b>100%</b>

Sumber: Buku Administrasi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Tahun 2017

Dari total jumlah penduduk Desa Lombok Kulon, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >56 tahun. Jumlah yang paling banyak 20,95% adalah antara usia 25 sampai dengan 39 Sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 19-59 tahun sejumlah 55,82%.

Penduduk usia produktif pada usia antara 19-59 tahun di Desa Lombok Kulon jumlahnya cukup signifikan, yaitu 2.609 jiwa atau 55,82% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 48,59%, sedangkan perempuan 51,41%<sup>82</sup>.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Lombok Kulon dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang,

<sup>82</sup>Data di Peroleh dari Buku Administrasi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Tahun 2017, Tanggal 28 april 2018

wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian desa Lombok Kulon**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1	Petani	326	6.97
2	Buruh tani	993	21.25
3	PNS/TNI/POLRI	19	0.41
4	Karyawan swasta	9	0.19
5	Pedagang	178	3.81
6	Wirausaha	26	0.56
7	Pensiunan	7	0.15
8	Tukang bangunan	53	1.13
9	Peternak	9	0.19
10	Lain-lain/tidak tetap	989	21.16
	<b>Jumlah</b>	<b>2609</b>	<b>55.82</b>

Sumber : Dari data survey potensi ekonomi Desa Lombok Kulon, Juni 2015

Berdasarkan data tersebut teridentifikasi jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian di Desa Lombok Kulon ada 55,82%. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 28,13% dari total jumlah penduduk<sup>83</sup>.

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Lombok Kulon memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa

<sup>83</sup> Data di peroleh dari Hasil survey potensi ekonomi Desa Lombok Kulon, Juni 2015, Tanggal 28 April 2018

Lombok Kulon secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

Latar belakang pendidikan masyarakat desa Lombok Kulon berfariatif, ada yang Sarjana bahkan ada yang Pasca Sarjana, namun masih banyak yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) karena alasan tidak mampu dan lebih parah lagi dengan alasan membantu orang tua mencari nafkah.

Sarana penunjang pendidikan di desa Lombok Kulon bisa dikatakan sudah cukup memadai, berikut daftar sarana penunjang pendidikan yang ada di desa Lombok Kulon:

- a. Jumlah Sekolah TK : 8 unit
- b. Jumlah sekolah SD / sederajat : 5 Unit
- c. Jumlah sekolah SLTP/ sederajat : 4 unit
- d. Jumlah sekolah SLTA/ sederajat : 2 unit
- e. Jumlah sekolah PT : 0 unit

Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Lombok Kulon.

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lombok Kulon**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	1.199
2	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	418
3	Tamat SD / sederajat	2.288
4	Tamat SLTP/ sederajat	417
5	Tamat SLTA/ sederajat	259
6	Tamat D1	4
7	Tamat D2	4
8	Tamat D3	8

9	Tamat S1	74
10	Tamat S2	2
11	Tamat S3	1

Sumber: Buku Administrasi Desa Lombok Kulon Tahun 2017

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Lombok Kulon kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 48,95% dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA – 14,46%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 1,99%. Dan terdapat 418 jiwa atau 8,94% tidak tamat SD<sup>84</sup>.

## 2. Sejarah Berdirinya Desa Wisata Lombok Kulon

Lombok Kulon merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Wonosari. Desa yang dapat dibidang terpelosok ini kemudian menjelma menjadi desa wisata yang sering dikunjungi oleh turis lokal maupun turis mancanegara untuk menikmati pesona keasrian dan kearifan Tradisi Lokal maupun destinasi wisata lainnya. Terbentuknya desa wisata Lombok Kulon tidak terlepas dari perjuangan Bapak Baidhowi, orang desa yang mempunyai cita-cita tinggi untuk mewujudkan desa yang mandiri.

Menurut beliau, cita-cita untuk mendirikan desa wisata ini telah ada sejak beliau aktif di Lembaga Swadaya Masyarakat. Hal ini karena Desa Lombok Kulon dinilai mempunyai potensi yang besar dan pula potensi yang ada di desa layak untuk “dijual” kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Beberapa hal yang menjadi perhatian beliau, misalnya nuansa alam pedesaan yang damai dengan adat budaya lokal yang semakin

<sup>84</sup> Buku Administrasi Desa Lombok Kulon Tahun 2017.

hilang di perkotaan merupakan salah satu nilai *plus* dari desa dan hal itu dapat menjadi pesona desa wisata yang dapat dinikmati wisatawan. Selain itu, keanekaragaman budaya dan adat istiadat merupakan daya tarik khas Indonesia yang selalu dicari wisatawan mancanegara dan hal yang paling penting dari itu semua dengan dibentuknya desa wisata ini mampu menumbuhkan nilai ekonomi kepada masyarakat serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan di pedesaan.<sup>85</sup>

Dalam pembentukan desa wisata ini, banyak tantangan yang diperoleh oleh Bapak Baidhowi, baik dari teman dekatnya ataupun dari masyarakat sekitar. Butuh kurang lebih 7 tahun untuk dapat membentuk desa wisata ini secara legal. Beberapa orang yang ditemui Bapak Baidhowi untuk diminta pendapat mengenai konsep desa wisata yang ditawarkannya tidak merespon dengan baik, beberapa diantaranya beranggapan keinginannya tidak mungkin tercapai.

Tahun 2007 merupakan awal dari keinginan Bapak Baidhawi untuk membuat desa wisata, awalnya Bapak Baidhowi membentuk kelompok tani yang fokus pada pertanian organik, karena bisa dikatakan pertanian organik masih sedikit di Bondowoso. Selain itu beras organik mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, harganya dua kali lipat dari harga beras konvensional serta memiliki aspek kesehatan yang baik.

Dalam perjalanannya, perlu waktu kurang lebih satu tahun untuk mengkonversi tanah kimia menjadi tanah organik. Hal ini semata untuk

---

<sup>85</sup> Baidhawi, *Wawancara*, Bondowoso, 28 April 2018.

mengubah unsur hara yang semula kurang dari 2% menjadi lebih dari 2%, sehingga padi organik memiliki kandungan gizi yang tinggi. Selain itu pertanian organik ini juga berada di lingkungan yang steril dari bahan kimia, baik itu pupuk dan obat-obatan tanaman yang menggunakan bahan organik, jauh dari perumahan penduduk maupun pabrik-pabrik serta airnya langsung dari air pegunungan yang tidak pernah kering walaupun di musim kemarau. Hal ini semata untuk menjaga kualitas dari beras organik Lombok Kulon.

Di tahun 2008 Bapak Baidhawi fokus untuk mengembangkan sektor perikanan organik. Hal ini dikarenakan kuantitas ikan yang ada di Bondowoso tidak sebanding dengan konsumsi masyarakat yang semakin tinggi, maka diperlukan pembudidaya yang konsen di bidang perikanan. Selain itu jenis ikan organik masih belum ada di Bondowoso. Semula terdapat 6 buah kolam yang ada di rumah Baidhowi kemudian bertambah menjadi 40 an kolam yang terdapat di pekarangan masyarakat yang menggunakan tehnik kolam terpal, kini menurut penuturan Bapak Baidhowi terdapat sekitar 24 kolam aktif yang ada Desa Lombok Kulon.

Selain itu Bapak Baidhawi bersama Bapak Eko juga menginisiasi budidaya ikan dengan tehnik mina padi. Mina padi merupakan salah satu tipe budidaya ikan di sawah dimana ikan dan padi ditanam secara bersama-sama. Untuk usaha ini tidak diperlukan kekhususan konstruksi sawah, hanya saja perlu dibuatkan kemalir (caren), yaitu semacam parit sekeliling dalam petakan sawah dengan diagonal atau menyilang pada

petakan sawah. Kemalir ini berfungsi sebagai tempat berlindung ikan dan untuk memudahkan dalam pemanenan ikan. Jenis ikan yang biasanya dipelihara dengan cara ini antara lain ikan koi dan ikan nila.<sup>86</sup>

Tahun 2010 Bapak Baidhawi merencanakan untuk membuat sebuah kelompok kerja yang fokus dalam bidang hiburan. Kelompok ini kemudian dikenal dengan pokja atraksi dimana menawarkan tubing sebagai destinasi wisata yang dapat dinikmati pengunjung. Tubing merupakan arum jeram dengan menaiki ban. Sungai yang membentang di desa randu cangkring menjadi pilihan Bapak Baidhawi dalam destinasi river tubing.

Baru pada tahun 2013 desa wisata Lombok Kulon ini menjadi desa wisata yang diresmikan oleh pemerintah setempat. Menurut Bapak Baidhawi, lamanya proses dalam legalisasi desa wisata ini karena pembentukan *mindset* masyarakatlah yang lebih beliau prioritaskan.

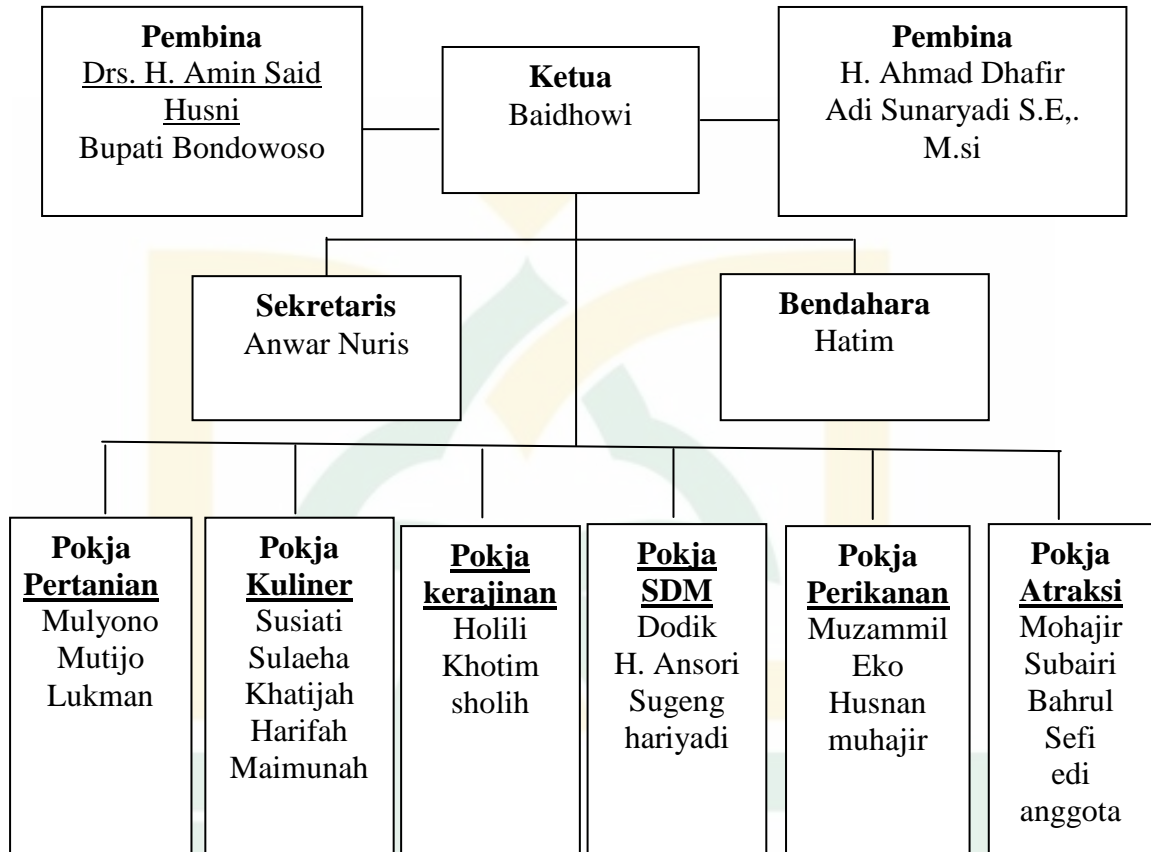
Dalam segi pemberdayaan masyarakat lebih kepada mendorong pengembangan pertanian, perikanan organik, kerajinan tangan melalui kelompok tani dan kelompok perikanan dan kelompok kerajinan yang ada. Pelestarian lingkungan dapat tercermin dari program darling (sadar lingkungan) serta program adopsi tanaman yang di adakan oleh desa wisata. Sedangkan dalam menjaga kearifan budaya lokal dapat dilihat dari dorongan desa wisata dalam mendorong kuliner khas dan produk unggulan dari Lombok Kulon.

---

<sup>86</sup> Baidhawi Dan Eko, *Wawancara*, Bondowoso, 28 April 2018

### 3. Stuktur Organisasi Desa Wisata Lombok Kulon

**Gambar 4.1**



*Sumber: Data Dokumentasi*

### 4. Visi dan Misi Perusahaan (Desa Wisata Organik)

#### **Visi**

- a. Menciptakan sebuah wujud Desa Wisata Lombok Kulon yang Bersih, Aman dan Nyaman serta Seni dan Budaya yang Religius yang Berkualitas

- b. Menciptakan Desa Wisata Edukasi Masyarakat Tradisional.



**Misi**

- a. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Mutasi Komitmen Bersama Membangun Pola Pikir yang Rasional.
  - b. Melestarikan dan Mengembangkan Seni Budaya dan Tradisi Masyarakat Tradisional.
  - c. Meningkatkan SDM yang berkualitas dan Berkembang
  - d. Mengutamakan Desa Wisata daripada Kuantitas
  - e. Mengutamakan Kesadaran Masyarakat dalam membangun Desa Wisata yang Bersih, Aman dan Nyaman.
5. Lokasi Desa Wisata

Desa Lombok Kulon merupakan desa yang terletak di bagian timur Kabupaten Bondowoso yang berjarak sekitar 15 kilometer dari pusat kota Bondowoso atau kurang lebih butuh waktu sekitar 30 menit dari arah Kabupaten Bondowoso menuju Desa Lombok Kulon. Sangat mudah untuk mencapai Desa Lombok Kulon, karena sudah disediakan petunjuk arah di jalan-jalan untuk mempermudah sampai ke desa Lombok Kulon. Desa Lombok Kulon ini berada di Kecamatan Wonosari, yang mana terdapat sebelas desa, diantaranya ada Desa Tumpeng, Desa Randu Cangkring, Desa Lombok Wetan, Desa Traktakan, Desa Bendoarum, Desa Pelalangan, Desa Paserejo, Desa Sumber Kalong, Desa Jumpong, Desa Kapuran.

## **B. Penyajian Data Dan Analisis.**

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.**

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi melalui sebuah wisata organik di perlukan adanya pola model yang dilakukan oleh masyarakat bersama dengan pengurus desa wisata. Pemberdayaan dilakukan untuk memudahkan mencapai tujuan pemberdayaan yang ditujukan masyarakat. Pemberdayaan yang dirancang secara jelas proses pemberdayaan juga akan terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan mencapai keberhasilan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh desa wisata organik yaitu dengan pendekatan yang mana atas dasar inisiatif masyarakat sendiri, berikut merupakan pemberdayaan yang dilakukan pengurus desa wisata dan masyarakat.

Asosiasi Desa Wisata Indonesia merupakan organisasi yang konsen di bidang pengembangan desa wisata di Indonesia. Menjadi salah satu Dewan Pakar Nasional bidang pemberdayaan desa merupakan salah satu prestasi yang menandakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh

bapak Baidhowi dengan adanya desa wisata Lombok Kulon mampu memberdayakan masyarakat di sekitar lokasi desa wisata.

Pariwisata yang baik harus didukung oleh sumber daya manusia yang baik pula. Hal ini yang kemudian akan menentukan pengembangan pariwisata sudah tepat atau masih belum. Berjalannya suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Desa wisata Lombok Kulon mengedepankan pembinaan sumber daya manusia dari pada pengembangan pariwisata yang sudah ada. Hal tersebut menjadi prioritas dalam pengembangan desa wisata Lombok Kulon yang mana Bapak Baidhowi mengatakan:

Disamping kita bekerja sama dengan kementerian kemarin, mengikuti pelatihan dan pembinaan seperti itu, teman-teman juga dilatih langsung oleh saya selaku ketua harian desa wisata Lombok Kulon, terutama SDM, SDM itu yang kami tekankan, bagaimana caranya untuk manggali potensi, bagaimana untuk mengelola sumber daya alam, setelah itu secara tidak langsung sumber daya ekonomi akan ikut. Setelah itu kita evaluasi *outputnya*, artinya efeknya kepada masyarakat itu apa. Keadaan ekonominya naik atau turun.<sup>87</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Dodik sebagai karyawan di bagian aktraksi yang menyatakan bahwa:

Jika secara pembinaan disini, artinya seperti bimtek kita sendiri bekerjasama dengan kemenpar (kementerian pariwisata) yang pertama, yang kedua dari ijev ekowisata *east java* dan juga asidewi (asosiasi desa wisata) secara langsung. Karena kita bapak Baidhowi sendiri adalah bagian dari asidewi dan beliau sekarang menjabat sebagai dewan pakar nasional bidang pemberdayaan desa.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Baidhowi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

<sup>88</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Bapak Reza salah satu masyarakat menambahkan:

“Peran disparpora disini adalah melakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang sudah bergerak dalam rangka mendukung pariwisata di daerah. Jadi kita sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata. Kita sering melibatkan mereka (pengurus desa wisata Lombok Kulon) itu misalnya ada undangan pelatihan dari provinsi kita undang mereka. Tidak hanya Lombok Kulon beberapa pegiat pariwisata juga kita undang. Kita juga melakukan program pembinaan tiap-tiap kelompok. Kemarin kita baru saja adakan pelatihan kelompok sadar wisata yang diadakan di desa wisata glingseran.”<sup>89</sup>

Pembinaan yang dilakukan desa wisata Lombok Kulon tidak hanya dilakukan oleh ketua desa wisata yang juga merupakan salah satu Dewan Pakar Nasional bidang pemberdayaan desa namun juga dengan bekerjasama dengan instansi terkait, baik dalam lingkup nasional, propinsi maupun daerah. Pembinaan yang dilakukan secara berkala akan berdampak pada peningkatan *skill* dan kemampuan pengelola desa wisata Lombok Kulon.

Perkembangan pariwisata di Indonesia sangat pesat. Disamping menggali potensi alam yang sudah ada pariwisata di Indonesia juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan tetap menjaga karakteristik lingkungan dan budaya yang ada di daerah masing-masing. Hal ini kemudian dikenal dengan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Desa wisata Lombok Kulon tidak hanya menjadi pariwisata yang menjual keindahan alam semata, namun desa

---

<sup>89</sup> Reza, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

wisata Lombok Kulon juga mengedepankan edukasi bagi masyarakat sekitar ataupun pengunjung Bapak Baidhowi mengatakan:

Sarana dan prasarana yang ada di desa wisata sesuai dengan pokja masing-masing. Terutama kita menjual proses bukan produk. Sarana yang kita lakukan adalah suatu proses, suatu contoh ketika ingin menyiapkan pembuatan molnya, pembuatan pornya, pembuatan pupuknya, proses itu yang kita lakukan. Menyiapkan sarana dan prasarana itu sebagai tempat edukasi.<sup>90</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dodik selaku pngurus Desa Wisata Organik menyatakan bahwa:

Kalau dari sarana-prasarana paling tidak kita ketahui dulu *basicnya* apa, *basicnya* kan berpatokan pada edukasi jadi sarana edukasinya itu seperti di pertanian, bagaimana cara pembuatan pupuk cair, pupuk padat, bagaimana cara mengolah tanah, itu kita fasilitasi, karena *basic* kita edukasi. Salah satu keunikan kita adalah kita adalah salah satu desa wisata yang masih eksis di Bondowoso, hanya kita. Karena arah kita jelas, *basic* kita edukasi dan kita tidak pernah keluar dari *line up* itu. Memang untuk sebagian kita melihat kita bisa terapkan juga tapi kita jadi diri sendiri, tidak pernah kita itu seperti orang lain. Itu prinsip dari kita. Jadi desa wisata berjalan di rel yang telah kita sepekat. Artinya kalau yang lain mudah meniru tapi kita tidak. Karena seperti tadi *basic* kita edukasi dan kita ingin desa wisata jadi desa yang benar-benar desa banget.<sup>91</sup>

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Reza selaku msyarakat Lombok Kulon menambahkan:

Kalau di Lombok Kulon yang paling kuat di pertanian orgnaiknya. Konsepnya kan eduwisata, jadi disana kita datang ke tempat wisata sambil belajar, jadi kita jadi tau pertanian organik itu seperti ini, pengemasannya seperti ini. Udah lengkap disana kalau berbicara mengenai edukasi wisata di pertanian organiknya.<sup>92</sup>

Manfaat pengembangan pariwisata di Lombok Kulon tidak hanya berguna bagi masyarakat di sekitar lokasi pariwisata tetapi juga bagi para

<sup>90</sup> Baidhowi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018

<sup>91</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018

<sup>92</sup> Reza, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018

pengunjung. Hal tersebut dikarenakan konsep pariwisata yang dikembangkan desa wisata Lombok Kulon lebih kepada eduwisata dan pemberdayaan masyarakat.

Wilayah Desa Lombok Kulon seluas 293 ha dimana 224 ha luas wilayah Lombok Kulon adalah persawahan. Sedangkan pertanian organik yang ada di desa wisata Lombok Kulon hanya 25 ha, artinya masih ada 199 ha sawah yang masih menggunakan pertanian konvensional. Potensi yang dapat dikembangkan dalam pertanian adalah pertanian organik dan mina padi.

Kalau di pertanian, sementara ini kan pertanian organik kita hanya 25 ha, kalau kita bisa menaikkan 2x lipat saja itu sudah bagus. Kita tidak bisa menjadikan semua pertanian organik, karena dalam pertanian organik kita ada standarnya, kayak di aliri dari mata air langsung, tidak boleh dekat dengan pabrik atau rumah penduduk, tidak boleh merokok.<sup>93</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Dodik selaku pengurus Desa Wisata Organik menyatakan bahwa:

Selain pertanian organik, potensi di bidang pertanian itu juga mina padi, jadi disitu kita menanam padi sekaligus dengan membudidayakan ikan. Kan tidak semua sawah bisa jadi pertanian organik, jadi alternatifnya itu, mina padi.<sup>94</sup>

Selain di bidang pertanian potensi yang ada di desa Lombok Kulon adalah di bidang perikanan. Konsep perikanan ini dikembangkan selain karena kebutuhan akan ikan yang cukup tinggi ditambah pula pemanfaatan akan halaman yang tidak terpakai.

---

<sup>93</sup> Baidhowi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

<sup>94</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018.

Bapak Baidhowi selaku pengelola desa wisata organik memberikan pernyataan tambahan mengenai pemanfaat tanah yang ada di desa wisata mengatakan:

Pemanfaatan akan tanah yang tidak terpakai saat ini memang kurang, padahal sejengkal tanah adalah 100 tahun kehidupan. Makanya kita kemarin masyarakat diberi bantuan kolam terpal, benih ikan, pakan sama kita itu supaya bisa dimanfaatkan di tempat yang tidak terpakai itu.<sup>95</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dodik menambahkan:

Selain mina padi, kalau di perikanan kita juga mengembangkan budidaya ikan di halaman warga yang tidak terpakai sehingga tanah warga itu bisa produktif.<sup>96</sup>

Selain di bidang pertanian dan perikanan yang mempunyai potensi yang layak untuk dikembangkan adalah di bidang kuliner. Pengembangan potensi kuliner ini seiring dengan banyaknya tenaga kerja wanita yang masih belum memiliki pekerjaan, Bapak Baidhowi mengatakan:

Disamping kita menggali potensi di bidang pertanian, kuliner juga kita harapkan bisa tumbuh. Kalau di kuliner kayak ketela, itu kan kita bisa memanfaatkan buat jadi tape atau sebagainya.<sup>97</sup>

Bapak Dodik selaku pengurus Desa Wisata menambahkan:

Pengangguran paling banyak di desa itu perempuan, dengan hadirnya desa wisata ini bisa minimal membuat perempuan itu ada pekerjaan. Misalnya membuat masakan atau kuliner yang khas daerah sini, biasanya kalau masalah masakan perempuan paling paham, itu potensi dek.<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup> Baidhowi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

<sup>96</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018.

<sup>97</sup> Baidhowi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

<sup>98</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018.

Selain bidang kuliner tersebut potensi yang masih dimiliki desa wisata Lombok Kulon adalah di bidang kerajinan. Angka masyarakat produktif yang tinggi di desa Lombok Kulon harus bisa dimaksimalkan dengan meningkatkan keahlian mereka. Maka dari itu perlu pelatihan-pelatihan yang dapat menambah keahlian masyarakat di sekitar lokasi desa wisata Lombok Kulon.

Bapak Baidhawi selaku pengelola desa wisata organik menambahkan pernyataan mengenai kerajinan dan skill bahwa:

Kalau kerajinan kan itu perlu skill dari masyarakat, jadi pelatihan-pelatihan itu perlu sehingga masyarakat mempunyai skill itu. Suatu contoh kerajinan dari pelepah pisang itu kan pelatihan yang kita adakan alhamdulillah sampai saat ini masih berjalan.<sup>99</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Dodik menambahkan:

Memang kalau kerajinan ini kita hanya masih yang dari pelepah pisang, tapi kedepannya kita akan adakan pelatihan yang akan menambah kemampuan masyarakat dalam membuat kerajinan.<sup>100</sup>

Sampai saat ini terdapat sejumlah fasilitas dan produk unggulan dari desa wisata Lombok Kulon untuk menunjang kegiatan pariwisata. Beberapa fasilitas yang terdapat di desa wisata Lombok Kulon adalah sebagai berikut:

- a. *Home stay* yang terdiri dari 2 ruang yang ada di desa wisata Lombok Kulon dan beberapa rumah warga yang juga dapat dijadikan *home stay*.

---

<sup>99</sup> Baidhowi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018

<sup>100</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018



- b. Pemancingan ikan, sehingga anda tidak perlu repot untuk menikmati sensasi memancing. Hasil yang di dapat bisa langsung dinikmati di tempat atau di bawa pulang.
- c. Sepeda gunung, dimana kita bebas mengelilingi desa wisata Lombok Kulon dan menikmati keasrian desa dengan menggunakan sepeda.
- d. Aula tempat bersantai setelah melakukan aktifitas di desa wisata Lombok Kulon yang dilengkapi dengan *sound system* dimana pengunjung dapat berkaraoke sambil melepas penat.
- e. Kamar mandi yang terdapat di dua tempat berbeda sebagai fasilitas untuk membersihkan diri setelah selesai melakukan aktifitas di desa wisata Lombok Kulon

Sedangkan dalam segi produk, beberapa produk yang ada di desa wisata Lombok Kulon antara lain:

- a. Berbagai macam kerajinan tangan yang terbuat dari pelepah pisang seperti miniatur petani dan berbagai macam mainan anak jaman dulu.
- b. *River tubing*
- c. *Outbond*
- d. Berbagai produk organik seperti
  - 1) Beras organik (beras putih, beras merah dan beras ketan)
  - 2) Ikan organik (gurame, nila, lele, koi) yang selanjutnya diolah menjadi abon ikan, lumpia ikan dll.
  - 3) Sayur organik (kacang panjang, mentimun, selada, sawi, terong dan kangkung)

- 4) Telur asin organik
- 5) Tepung beras organik
- 6) Baso organik dsb

e. Kesenian tradisional

- 1) Tarian tradisional
- 2) Singo Ulung
- 3) Hadrah al-Banjari

Selain itu desa wisata Lombok Kulon juga menyiapkan paket edukasi bagi pengunjung yang ingin menambah wawasan mengenai agrowisata. Beberapa paket edukasi diantaranya adalah:

- a. Pembuatan pupuk organik
- b. Pembuatan pupuk cair
- c. Pembuatan boneka pelepah pisang
- d. Pembuatan jamu tradisional
- e. Pembuatan pur ikan
- f. Pengolahan janur
- g. Pengolahan bambu
- h. Pengolahan beras organik
- i. Tanam pohon atau padi organik
- j. Kampung IT
- k. Kampung *English*

## **2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan adanya strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pemberdayaan melalui pengembangan pariwisata menjadi salah satu model pemberdayaan melalui pembangunan pariwisata menjadi salah satu model pemberdayaan tersebut diharapkan berhasil dengan dan bermanfaat bagi masyarakat desa wisata Lombok Kulon terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh pengurus desa wisata organik beserta dukungan dari masyarakat sekitar, yaitu:

### **1. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan di Desa Wisata Organik Lombok Kulon merupakan salah satu strategi pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan berbagai keterampilan dan potensi yang telah dimiliki masyarakat dengan lebih memaksimalkannya. Melalui pengembangan sumber daya manusia tentu akan sangat

Mempengaruhi perkembangan desa wisata itu sendiri, dengan sumber daya manusia yang terampil dan bagus maka dukungan terhadap berbagai bentuk kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan desa wisata juga akan lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan di Desa Wisata Organik Lombok Kulon.

Masyarakat desa Lombok Kulon memiliki sikap yang ramah terhadap wisatawan. Salah satu karakteristik pariwisata adalah memiliki sikap masyarakat yang ramah karena masyarakat lokal yang menerima dan melayani wisatawan yang datang sehingga dapat membuat wisatawan nyaman dalam berwisata.

Salah satu implementasi konsep desa wisata Lombok Kulon yang mengidentifikasi sikap masyarakat yang ramah adalah dengan adanya *homestay* yang berasal dari rumah warga, wisatawan dapat menginap di rumah warga yang disewakan sehingga dapat tinggal bersama warga desa dan mengetahui kebiasaan dan kehidupan masyarakat desa Lombok Kulon, Bapak Saefi mengatakan:

Manfaat dari adanya desa wisata Lombok Kulon itu banyak, seperti perekonomian masyarakat dan juga mengurangi pengangguran masyarakat Lombok Kulon. Terkadang kalau banyak tamu yang bermalam, di desa wisata sendiri kan *homestay*nya masih ada dua, jadi tamu sewa di rumah penduduk, termasuk saya. Kalau satu malam biasanya kita samakan dengan di Lombok Kulon, Rp 65.000.<sup>101</sup>

Bapak dodik selaku pengurus Desa Wisata menambahkan:

Dampak terhadap masyarakat itu banyak, dari sisi ekonomi misalnya kita punya beberapa *homestay*, sekitar 15, dan itu ada di masyarakat. Mereka yang dulu punya rumah besar, tidak terpakai, sekarang bisa ditempati seperti ketika ada tamu. Mahasiswa saja setiap minggu dari UNEJ sekitar 100 mahasiswa, nah itu mereka sewa ke masyarakat. Masyarakat mendapatkan itu. Dari sisi ekonomi kita sudah memberdayakan masyarakat sendiri.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Saefi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018

<sup>102</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018

Pemilik *homestay* atau penginapan yang ada di desa wisata Lombok Kulon adalah masyarakat sendiri. Masyarakat dengan dukungan dari pengelola desa wisata memanfaatkan pariwisata yang ada dengan membangun usaha dan jasa di sekitar lokasi desa wisata untuk meningkatkan perekonomian mereka. Partisipasi masyarakat yang tinggi membuat pengembangan desa wisata Lombok Kulon semakin maju karena salah satu prinsip pengembangan pariwisata pedesaan adalah melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata di wilayahnya.

Partisipasi masyarakat lokal menjadikan sasaran utama dari pengembangan desa wisata, dengan adanya partisipasi masyarakat yang tinggi maka desa wisata akan berjalan sesuai dengan kearifan lokal dan budaya tanpa harus merubah struktur desa atau daya tarik utama desa. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi menjadi sebuah peluang besar dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat desa Lombok Kulon memiliki partisipasi yang tinggi dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya. Hal tersebut disampaikan bapak Baidhowi:

Alhamdulillah saat ini masyarakat cukup berperan dalam pengembangan desa wisata, dukungan itu terlihat dari bagaimana masyarakat turut serta menjaga lingkungan desa agar tetap bersih, suatu contoh kita juga mengadakan lomba untuk apresiasi masyarakat yang sadar terhadap lingkungan. Masyarakat juga ramah kepada tamu yang hadir kesini. Seperti yang saya katakan tadi, partisipasi masyarakat cukup bagus dalam pengembangan desa wisata, karena memang kehadiran masyarakat dalam pengembangan itu sangat diperlukan. Seperti simbiosis mutualisme, kita sama-sama memerlukan. Dengan adanya desa wisata masyarakat juga akan terkena dampak ekonomi, begitu pula dengan desa wisata, dengan sikap

masyarakat yang cukup baik wisatawan akan senang berkunjung kesini.<sup>103</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara bapak reza menambahkan:

Secara umum dukungan masyarakat terhadap adanya pariwisata di daerahnya sangat besar, masyarakat sangat antusias mempromosikan dengan apa yang dilakukan dalam membangun desa wisata. Biasanya antusiasme mereka dilakukan dengan mempromosikan di media sosial masing-masing, ketika mereka berkunjung ke pariwisata Bondowoso, mereka *share* foto-fotonya, secara tidak langsung mereka mempromosikan dan mereka menarik minat wisatawan lainnya untuk berkunjung.<sup>104</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara selaku masyarakat

Bapak Junaidi menambahkan:

Dengan banyaknya manfaat yang diperoleh masyarakat sekitar tentu masyarakat punya semangat untuk menghidupkan desa wisata ini. Saya lihat dengan adanya peran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata itu indikasi bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengembangkan desa wisata Lombok Kulon.<sup>105</sup>

Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengembangan desa wisata mempermudah desa wisata Lombok Kulon dalam mempercepat pengembangan pariwisata yang dilakukannya. Selain itu tingginya partisipasi masyarakat diimbangi dengan manfaat yang di peroleh oleh masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Pengelolaan desa wisata Lombok Kulon dipegang langsung oleh ketua desa wisata Lombok Kulon beserta jajarannya. Tidak ada pihak swasta yang membantu dalam pengembangan desa wisata Lombok Kulon. Hal tersebut dapat menjadi kekuatan desa wisata karena dapat mengelola dan memanfaatkan pengembangan pariwisata

<sup>103</sup> Baidhawi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

<sup>104</sup> Reza, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

<sup>105</sup> Juanidi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

dengan baik dan leluasa tanpa adanya campur tangan dari pihak swasta.,

Bapak Saefi mengatakan:

Untuk pengelolaan desa wisata sudah cukup baik, tapi perlu perbaikan lagi untuk kedepannya supaya wisatawan senang berkunjung disini.<sup>106</sup>

Bapak Junaidi menambahkan:

Saya rasa pengelolaan disini sudah lumayan bagus, tergantung dari konsep yang akan dibangun oleh desa wisata Lombok Kulon itu sendiri. Termasuk pelayanan yang diberikan itu sudah cukup bagus. Dengan begitu kita sebagai pengunjung juga nyaman disini.<sup>107</sup>

Bapak Baidhawi mengatakan:

Yang dilakukan untuk pengurus desa wisata ini adalah menejemen organisasi yang kita lakukan terkait dengan beberapa hal sesuai dengan stuktur yang ada di pokja itu, seperti halnya melakukan pertemuan setiap bulan untuk menggali potensi yang ada sesuai dengan tupoksi masing-masing, jadi fokusnya adalah menggali potensi.<sup>108</sup>

Bapak Dodik menambahkan:

Dari desa wisata Lombok Kulon *stekholdernya* sendiri terdiri dari beberapa pokja, dari stuktural pengelola desa wisata ini membagi *job-job discriptionnya* ke dalam beberpa pokja, ada pokja atraksi, pertanian, kuliner, SDM dan itu membidangi masing-masing, ada koordinator dari pokja masing-masing. Jadi setiap pengelola ada rentetan yang saling berhubungan. Kalo dalam evaluasi kita dalam stuktural dalam satu bulan satu kali dikumpulkan dalam pertemuan-pertemuan rutin disana membahas rencana apa yang akan dilakukan, yaitu dari jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dari masing-masing pokja. Disana dievaluasi dan menyamakan persepsi bagaimana caranya tujuan itu kita capai.<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup> Saefi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

<sup>107</sup> Juanidi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

<sup>108</sup> Baidhawi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

<sup>109</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018.

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Reza menambahkan:

Kalau kita melihatnya pengelolaan disana sudah lumayan bagus. Mereka kan identik dengan eduwisata jadi pengelolaan disana tidak terlepas dari itu. Selama ini kita mengenal Lombok Kulon sebagai wisata yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat, maka tidak heran kalau bapak Baidhawi sendiri sebagai pengelola dijadikan sebagai dewan pakar nasional bidang pemberdayaan.<sup>110</sup>

Dana pengembangan desa wisata Lombok Kulon secara garis besar dilakukan dengan cara swadaya yang diperoleh dari hasil paket wisata yang ada dan juga bantuan dari pemerintah pusat. Hal tersebut dilakukan dalam rangka membangun desa wisata Lombok Kulon menjadi lebih baik dalam bidang sarana-prasarana, SDM, sosial dan budaya. Pembangunan desa wisata Lombok Kulon dilakukan dengan melihat prioritas yang dibutuhkan dalam rangka mendidik masyarakat dan pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

## 2. Jejaring dan informasi

Dalam pengembangan pariwisata tidak terlepas dari sistem promosi yang dilakukan. Promosi pariwisata menjadi salah satu langkah utama keberhasilan suatu objek wisata yang ada di suatu daerah. Promosi yang dilakukan oleh desa wisata Lombok Kulon maupun pemerintah setempat sudah cukup bagus. Hal tersebut di identifikasikan dengan memaksimalkan media elektronik sebagai salah satu sarana

---

<sup>110</sup> Reza, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.



promosi yang cukup efektif dan efisien disertai dengan mengikuti ajang pameran yang dilakukan pemerintah daerah ataupun pusat.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Reza:

Kita bantu promosi lewat media sosial, kalau ada pameran tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional kita ajak juga desa wisata Lombok Kulon untuk menampilkan produk-produknya, kayak pertanian organiknya itu, itu kan suatu bentuk promosi juga.<sup>111</sup>

Bapak Baidhawi menambahkan:

Sebatas promosi ini, disamping kita bekerja sama dengan instansi, tamu juga biasanya berperan dalam promosi ini, dari mulut ke mulut. Di samping itu kita juga melakukan kerja sama dengan media. Saat ini kita juga telah bekerja sama dengan Garuda.<sup>112</sup>

Bapak Dodik selaku pengurus desa wisata menambahkan:

Kalau dari promosi sendiri kita melakukan melalui media sosial, jadi media sosial, baik *facebook*, *web*, *instagram* maupun *Whats App* melalui beberapa grup, kita promosi disana. Yang kedua kita itu bermitra dengan komunitas yang ada, seperti pecinta alam, pecinta lingkungan, kalau disini ya ada Bondowoso Ijen, SRB, itu kan komunitas-komunitas di media sosial maupun komunitas-komunitas yang berbasis sosial. Kita bermitra dengan komunitas-komunitas itu.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak

Junaidi menambahkan:

Kalau informasi mengenai desa wisata Lombok Kulon itu ada yang dari medsos ada yang dari pengunjung lain yang pernah datang kesini, dan kemungkinan juga berasal dari teman, yang awalnya tidak tau kini menjadi tau bahwa disini ada desa wisata organik.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Reza, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Mei 2018.

<sup>112</sup> Baidhowi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

<sup>113</sup> Juanidi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa manajemen promosi yang dilakukan oleh desa wisata Lombok Kulon tidak hanya pada media elektronik namun juga mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh dinas terkait. Disamping itu promosi mulut ke mulut sangat efektif dalam mempromosikan desa wisata Lombok Kulon.

### **3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Di Lombok Kulon.**

Dalam Pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya mementingkan *profit oriented* tapi juga tetap menjaga lingkungan yang berkelanjutan dan budaya yang terjaga. Disamping itu adanya pariwisata juga harus mampu memberdayakan masyarakat di sekitar objek pariwisata. Desa wisata Lombok Kulon merupakan pariwisata yang menekankan asas manfaat dari pada keuntungan. Dengan adanya desa wisata Lombok Kulon dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama dalam bidang perekonomian. Hal ini disampaikan oleh bapak Baidhawi:

Yang paling dirasakan masyarakat dengan adanya desa wisata itu manfaat ekonomi, suatu contoh dengan adanya desa wisata ini pengangguran berkurang, dengan adanya pengunjung masyarakat juga ikut merasakan dampak ekonomi karena pengunjung membeli kebutuhan kepada masyarakat juga. Suatu contoh hasil kerajinan masyarakat.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Baidhowi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dodik menambahkan:

Dampak terhadap masyarakat itu banyak, dari sisi ekonomis misalnya kita punya beberapa *homestay*, sekitar 15, dan itu ada di masyarakat. Mereka yang dulu punya rumah besar, tidak terpakai, sekarang bisa ditempati seperti ketika ada tamu. Mahasiswa saja setiap minggu dari UNEJ sekitar 100 mahasiswa, nah itu mereka sewa ke masyarakat. Masyarakat mendapatkan itu. Dari sisi ekonomis kita sudah memberdayakan masyarakat sendiri.<sup>115</sup>

Bapak Junaidi selaku masyarakat menambahkan:

Manfaatnya sangat banyak termasuk masyarakat yang ada di area sekitar objek itu sendiri, masyarakat ikut mendapatkan pelampiasannya, contoh jika ada pengunjung yang memerlukan beberapa opsi masyarakat bisa memfasilitasinya termasuk kegiatan perekonomian di sekitar objek. Saat ini sudah banyak kemajuan, yang dulunya masyarakat tidak menjual sesuatu kini sudah ada, seperti kerajinan.<sup>116</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Saefi menambahkan:

Manfaat dari adanya desa wisata Lombok Kulon itu banyak seperti perekonomian masyarakat dan juga mengurangi pengangguran masyarakat Lombok Kulon.<sup>117</sup>

Pariwisata modern lebih mementingkan manfaat terhadap masyarakat dari pada keuntungan pribadi. Adanya desa wisata Lombok Kulon merupakan salah satu cerminan bahwa pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat di sekitar lokasi wisata.

Salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat membawa perubahan dalam organisasi terletak kepada pemimpinnya. Pemimpin yang berkualitas dapat membawa dampak positif

<sup>115</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018

<sup>116</sup> Juanidi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018

<sup>117</sup> Saefi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018

kepada perusahaan yang dipimpin. Bapak Baidhowi selaku ketua desa wisata Lombok Kulon mempunyai *track record* yang bagus dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang dimiliki.

Bapak Baidhawi selaku pengelola desa wisata organik mengatakan:

Kalau prestasi secara kelembagaan memang masih belum, tapi saya selaku ketua harian desa wisata pernah ditugaskan mewakili Indonesia *study* ke 4 negara untuk mengembangkan pariwisata dan pertanian organik. Ilmu itu yang saya terapkan dan saya *share* ke teman-teman sehingga meskipun mereka belum ke 4 negara tersebut, tetapi wawasannya sudah sampai ke 4 negara. Disamping itu saat ini saya sendiri menjabat sebagai dewan penasehat di disparpora, dan dewan pakar nasional di asidewi (Asosiasi Desa Wisata Indonesia). Tapi kita juga tidak sangat menginginkan prestasi karena itu bisa membuat kita tidak berproses. Dengan tidak adanya prestasi itu lah kita terus berproses dan berkembang lebih baik.<sup>118</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Dodik menambahkan:

Salah satu prestasi dari pak Baidhawi selaku pengelola dari eksisnya dan juga teman-teman di bawah pak Baidhowi beliau pada tahun 2017 diangkat sebagai dewan pakar nasional. Itu mungkin bukti nyata bahwa adanya desa wisata merupakan bentuk wujud pemberdayaan masyarakat yang sangat progres.<sup>119</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka kemudian akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan tersebut yang akan

---

<sup>118</sup> Baidhowi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Mei 2018

<sup>119</sup> Dodik, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Mei 2018

dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.**

Hasil temuan dari penelitian skripsi ini tentang pengelolaan Desa Wisata organik didesa Lombok Kulon kabupaten Bondowoso, yaitu pemberdayaan Desa Wisata awalnya dilatar belakangi oleh adanya pengalamannya pak baidhowi sendiri dalam membuat desa wisata ini.

Keadaan di lapangan tersebut sesuai dengan tulis Ummyati Qodriyah bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadanya yang ada di masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor peningkatan sumber daya manusia baik yang melalui pendidikan formal maupun non formal perlu di prioritaskan memberdayakan ,masyarakat bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mampu berkembang dan mendidik mereka sendiri. Tujuan yang akan dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah masyarakat bisa lebih hidup mandiri, berwawasan luas, berswadaya, mampu menerima pembaharuan yang lebih baik dan mempunyai pola pikir yang *cosmopolitan*.<sup>120</sup>

Mayarakat tentu tidak akan bisa terlepas dari keadaan alam dan lingkungan disekitarnya dalam menjalani kehidupan. Kemakmuran dan

---

<sup>120</sup> Umiati Qodariyah, Skripsi Yang Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2014. Diunduh Pada Tanggal 27 Februari 2018, Pukul 20:45

kesejahteraan dalam bidang sosial ekonomi dan budaya dapat tercapai ketika masyarakat mampu mengelola lingkungan alamnya dengan baik. Pengembangan desa menjadi sebuah daerah tujuan wisata dengan berbagai daya tarik wisata yang dikelola merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Perkembangan wisata di daerah pedesaan cukup memiliki prospek yang baik, apalagi dengan berbagai potensi yang beragam di setiap pedesaan.

Secara konservatif, pengertian pemberdayaan dibatasi oleh situasi mandiri. Pemberdayaan ini, pemberdayaan memerlukan partisipasi aktif langkah-langkah di atas secara menyeluruh dengan intervensi minimal pihak luar. Bagi mereka yang paling membutuhkan mereka, biasanya memiliki sedikit ilmu pengetahuan, keterampilan, uang, atau kekuatan fisik. Kondisi ini mendorong intervensi dari luar menjadi tidak proposional atau berlebihan.<sup>121</sup>

## **2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso, yaitu untuk meningkatkan kualitas Desa Wisata Organik serta agar semakin banyak yang mengetahui tentang Desa Wisata organik, maka strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat sangatdi butuhkan dalam memperdayakan masyarakat, agar wisatawan

---

<sup>121</sup>Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung : Humaniora 2010) 03

merasakan kenyamana dan mendapatkan pelayanan yang bagus dan baik. .

Strategi pemberdayaan yang dilakukan pengurus desa wisata bersama dengan masyarakat lokal yaitu:

- a. Pengembangan sumber daya manusia, dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan pemberian bekal pengetahuan bagi masyarakat lokal Desa Lombok kulon.
- b. pengembangan kelembagaan kelompok, pengurus desa wisata memberikan suatu wadah sebagai aktor utama dalam pengelolaan desa wisata yaitu Pokdarwis, dan juga terdapat kelompok kecil masyarakat berdasarkan potensi masing-masing,
- c. masyarakat di Desa Wisata organik diarahkan untuk dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan tujuan agar tercapai kesejahteraan ekonomi.
- d. penyediaan informasi tepat guna, untuk mengenalkan desa wisata ke masyarakat luas agar wisatawan banyak yang berkunjung maka diperlukan strategi pemasaran dan publikasi yang maksimal.

Penemuan diatas tidak jauh berbeda dengan teorinya Totok Mardikanto yang mana Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat telah terhadap strategi pemberdayaan masyarakat ia mengemukakan adanya 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihandan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu, motivasi, manajemen diri, mobilisasi sumberdaya, peningkatan kesadaran masyarat.

### **3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Di Lombok Kulon.**

Banowati, 2013: 6). Sesuai dengan pendapat ahli tersebut maka berdirinya desa wisata dan segala bentuk pemberdayaan yang ditujukan bagi masyarakat lokal sekitarnya dapat dikaji dengan geografi sosial, dimana masyarakat memiliki hubungan timbal balik dengan keadaan lingkungan atau alam disekitarnya. Aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam, budaya dan ekonomi yang ada di Desa Wisata Organik merupakan salah satu bentuk hubungan penduduk dengan usaha dalam menguasai keadaan alam sekitarnya untuk tujuan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat potensi budaya berupa adat istiadat, kesenian, dan juga kerajinan yang telah dimanfaatkan dan dikembangkan pengurus desa wisata bersama dengan masyarakat untuk dapat menjadikan potensi tersebut sebagai daya tarik wisata sehingga desa wisata akan memiliki keunggulan dalam wisata budayanya, dengan demikian maka hubungan manusia dengan keadaan lingkungannya menjadi hubungan timbal balik yang positif agar tercapai kesejahteraan masyarakat. Beberapa bentuk dan strategi pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pengurus Desa Wisata Organik Lombok Kulon bersama dengan masyarakat merupakan salah satu usaha dan bentuk aktivitas manusia yang berhubungan dengan lingkungan alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.



Dalam lembaga ini jika dikaitkan dengan teori diatas menggunakan sebuah metode yang non-ilmiah. Karena dalam pelaksanaannya hanya didasarkan atas pengalaman dan perkiraan saja sehingga saat ini mengalami risiko yang sangat besar dan jika dibiarkan begitu saja maka lambat laun lembaga ini akan rugi atau hancur dengan sendirinya.

Faktanya saat ini sudah mulai tampak terlihat dalam mata telanjang yang mana terdapat miskomunikasi yang sangat fatal antara Desa Wisata Organik dengan GAPOKTAN AL-Barokah. Sehingga banyak orang menganggap bahwasanya perintis dan pendiri dari Pertanian Organik itu adalah Bapak Baidhowi bukan Bapak Mulyono dan pertanian organik itu dibawah naungan dari Desa Wisata. Bahkan di mancanegara pun hal itu sudah terjadi, padahal kedua lembaga ini mempunyai visi misi yang berbeda, tujuan yang berbeda dan struktur yang berbeda pula.

Akan tetapi pada dasarnya antara bapak Baidhowi dan bapak Mulyono ini sama-sama mempunyai keinginan dan tujuan yang baik yakni mengenalkan Desa Lombok Kulon pada luar kota maupun luar negeri dan ingin mengangkat taraf perekonomian masyarakat Desa Lombok Kulon.

Hanya saja terdapat kesalahan dalam hal koordinasi antara kedua belah pihak.

Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentoso, sedangkan

kesejahteraan dalam konsep dunia adalah:<sup>122</sup> Kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status social yang sama terhadap masyarakat.<sup>123</sup>

Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi disuatu negara yang tidak pernah diselesaikan secara tuntas, meskipun pemerintah telah banyak menggulirkan berbagai program yang menitik beratkan pada kemiskinan namun masih ada program-program pemerintah yang belum berhasil mengentas kemiskinan. Indikator-indikator kesejahteraan perekonomian rakyat.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup><http://Childrenofsyriah.Blogspot.Com/2013/06/Konsep-Kesejahteraan-Ekonomi-Dalam-Html-Di> Akses 1 Maret 2018 21-43

<sup>123</sup>Kiki Aprilia Ningsih, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sewa Menyewa Rumah Perspektif Hukum Ekonomi Dilingkungan Karang Mulwo Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*, (Jembr : Iain J Ember, 2016 )25

<sup>124</sup>Sub Direktor Indikator, *Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat 2011* (Jakarta : Badan Pusat Statistik(Pbs),2012), 84-84

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat wisata organik Lombok kulon,

maka dapat disimpulkan:

1. Strategi pemberdayaan yang dilakukan desa wisata organik bersama masyarakat lokal yaitu:
  - a. Pengembangan sumber daya manusia, dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan pemberian bekal pengetahuan bagi masyarakat lokal Desa Lombok kulon.
  - b. Pengembangan kelembagaan kelompok, pengurus desa wisata memberikan suatu wadah sebagai aktor utama dalam pengelolaan desa wisata yaitu Pokdarwis, dan juga terdapat kelompok kecil masyarakat berdasarkan potensi masing-masing,
  - c. Masyarakat di Desa Wisata organik diarahkan untuk dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan tujuan agar tercapai kesejahteraan ekonomi.
  - d. Penyediaan informasi tepat guna, untuk mengenalkan desa wisata ke masyarakat luas agar wisatawan banyak yang berkunjung maka diperlukan strategi pemasaran dan publikasi yang maksimal.

2. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata di Lombok Kulon.

Dampak Yang paling dirasakan masyarakat dengan adanya desa wisata itu manfaat ekonomi, suatu contoh dengan adanya desa wisata ini pengangguran berkurang, dengan adanya pengunjung masyarakat juga ikut merasakan dampak ekonomi karena pengunjung membeli kebutuhan kepada masyarakat juga. Suatu contoh hasil kerajinan masyarakat

#### **B. Saran**

1. Perlunya peningkatan pemberdayaan masyarakat di desa wisata Lombok Kulon dengan melakukan pelatihan keterampilan usaha dan jasa serta menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan usaha masyarakat, Perlunya pengoptimalan pengadaan sarana dan prasarana di lokasi desa wisata berupa spot foto selfie, toilet umum, lahan parkir, P3K, tempat pembuangan sampah dan kios-kios sovenir desa wisata Lombok Kulon.
2. Memaksimalkan aksesibilitas dan akomodasi di sekitar kelompok kerja desa wisata Lombok Kulon untuk menarik perhatian pengunjung sehingga pengunjung merasa nyaman dan memberikan kesan baik.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Anwas. 2014. *Masyarakat dan Kebudayaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kiki Aprilia Ningsih, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sewa Menyewa Rumah Perspektif Hukum Ekonomi Dilingkungan Karang Mulwo Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”, skripsi,( 2016)
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Suharsimi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Attina, Kholidah. Skripsi Yang Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Di Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tahun. (2017)
- Bagoes Mantra, Ida. 2008. *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Demartoto, Argo. 2009 *Dampak Pembangunan Pariwisata Pedesaan Terhadap Pemberdayaan Potensi Sosial Budaya Masyarakat Dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta : University Press.
- Departemen agama. 2007. *Al-qur'an kaarim dan terjemah per-kata* jakarta: cv penerbit. Q.S. 59 :24.
- Detemen. *Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989 Kamus Besar Bahasa Indonesianya, Cot,2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Indah Wati, Nurul. 2008. “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pondok Pesantren Al-Islah Jember*” Skripsi STAIN Jember
- Awaludien Indra Waskita. *Pemberdayaan Masyarakat* (2009). Diunduh Pada Tanggal 01 Maret
- J.Sbdadu, Kamus. 1994. *Umum Bahasa Indonesia Jakarta* : Pustakata Harapan.
- Ketut Diarta. dan G. Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta.

- Mardikando, Totok. 2013 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, 2013. *Evaluasi pendidikan malang* :UIN maliki press.
- Rimas Martiarini, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*” Skripsi, IAIN ( 2017).
- Risqoni, Ita. 2016 *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pengelolaan Wisata Pantai Payangandidesa Sumberejo Kecamatan Ambulu*. Jember : Iain Jember
- Suharto, Babun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Press.
- Somodiingetl, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Sosial*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sub direktor indikator. 2012. *statistik,indikator kesejahteraan rakyat 2011* (jakarta: badan pusat statistik (PBS).
- suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang, RePublik. 2009. *Tentang Pariwisata Nomor 10 Tahun*.
- W.J.S Poerwandarminta. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- wulandari, Kusuma. 2006. *Efektifitas Bantuan Program Pemerintah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Nganti, Kec,Ngrho, Kab Bojonegoro*. Jember: Universitas Jember.
- Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha ilmu
- [Http://Childrenofsyria.Blogspot.Com/2013/06/Konsep-Kesejahteraan-Ekonomi-Dalam-Html-Di](http://Childrenofsyria.blogspot.com/2013/06/Konsep-Kesejahteraan-Ekonomi-Dalam-Html-Di) Akses 1 Maret 2018 21:43
- <http://jogja-ekotourism.blogspot.com/desawisata.html,di> Akses 16 Februari 2018 09:00
- <http://sosnakertrans.gunungkidulkab.go.id/news-157-menakertrans-targetkan-tahun-2014-angka-pengangguran-turun-jadi-51-persen.html> akses 22 february 2018 19.00
- <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1054.html>. akses 23 february 2018 10.00

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT WISATA ORGANK DI DESA LOMBOK KULON KABUPATEN BONDOWOSO	1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wisata	1.1 pemberdayaan ekonomi masyarakat             3.1 desa wisata	2.1.1 pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat 2.1.2 strategi pemberdayaan masyarakat 2.1.3 konsep pemberdayaan 2.1.4 prinsip-prinsip pemberdayaan 2.1.5 tahap kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat 2.1.6 kesejahteraan masyarakat  3.2.1 Pengertian pariwisata 3.2.2 tujuan desa wisata	Informan: a. Pemilik Desa Wisata Organik Lombok Kulon Bondowoso b. Pengurus Desa Wisata Organik Lombok Kulon c. Masyarakat Desa Wisata Organik Lombok Kulon  Kepustakaan: a. Buku-buku b. Jurnal c. Artikel d. DLL	1. Pendekatan Penelitian: a. Kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian: a. <i>Field Research</i> 3. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Organik di Desa Lombok Kulon?  2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon?

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Sri Ratnawati  
Nim : 083144040  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Juruan : ekonomi islam  
Prodi : ekonomi syariah  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT WISATA ORGANIK DI DESA LOMBOK KULON KABUPATEN BONDOWOSO" adalah benar-bener hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keaslian dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 05 Mei 2018

Saya menyatakan



Iis Sri Ratnawati  
083144040





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

or : B- 639 /In.20/7.a/PP.00.9/05/2018  
niran : -  
al : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Desa Wisata Organik Lombok Kulon  
di-  
TEMPAT

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

NamaMahasiswa : Iis Sri Ratnawati  
NIM : 083140040  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No Telpon : 081334569553  
Dosen Pembimbing : Siti Masrohatin, SE. MM.  
NIP : 1978061222009122001  
Judul Penelitian : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kab. Bondowoso

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Jember, 02 Mei 2018

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

esan:

DekanFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
LP2M IAIN Jember  
Arsip

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baidhowi  
Jabatan : Ketua Desa Wisata Organik Lombok Kulon  
Alamat : Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Iis Sri Ratnawati  
NIM : 083144040  
Jurusan/prodi : Ekonomi Islam- Ekonomi Syariah  
Insitut : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Wisata Organik Lombok Kulon untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “pemberdayaan ekonomi masyarakat wisata organik di desa lombok kulon kabupaten bondowoso”

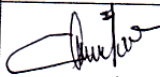
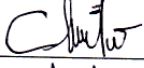

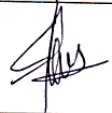
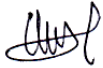
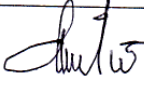

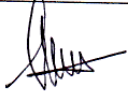
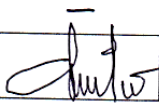
Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan bagaimana semestinya.

Bondowoso, 02 Juni 2018



Baidhowi

### Jurnal Kegiatan Penelitian

	tanggal	Jenis kegiatan	paraf
1.	23 januari 2018	Silaturahmi dan wawancara data awal	-
2.	April 2018	Penyerahan surat penelitian	
3.	April 2018	Izin penelitian diterima	
4.	28 april 2018	Wawancara dengan bapak baydhowi selaku pemilik desa wisata mengenai sejarah	
5.	05 Mei 2018	Wawancara dengan bapak syaifi selaku pengurus di pokja atraksi	
6.	05 Mei 2018	Wawancara dengan bapak junaidi selaku masyarakat di desa wisata organik lombok kulon bondowoso	
7.	05 Mei 2018	Wawancara dengan bapak baidhowi selaku pemilik desa wisata organik	
8.	10 Mei 2018	Wawancara dengan bapak dodik selaku pengurus di pokja SDM	
9.	15 Mei 2018	Wawancara dengan bapak reza selaku masyarakat lombok kulon	
10.	20 Mei 2018	Silaturrohmi untuk menambah data	
11.	02 Juni 2018	Pengambilan surat selesai penelitian	



Pemilik Desa Wisata Organik

Baidhawi

## DOKUMENTASI



Observasi penanaman organik



Pintu utama desa wisata organik



Wawancara dengan Bapak Baydawi



Pengunjung Desa Wisata

## BIODATA PENULIS



Nama : Iis Sri Ratnawati  
NIM : 083144040  
Tempat,tanggal lahir : Bondowoso, 08 November 1995  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Dsn. Krajan, RT/RW. 01/01, Ds. Mengen,  
Kec. Tamana, Kab. Bondowoso.

**Pengalaman Organisasi :**

- a. PRAMUKA
- b. PMII
- c. IKMPB
- d. Majelis Dzikir Al-Hasby

**Riwayat Pendidikan**

- a. SDN Mengen 1 :2000-2002
- b. MTS Miftahul Ulum Suren : 2008 - 2011
- c. SMA Miftahul Ulum Suren : 2011 - 2014
- d. IAIN Jember : 2014 - 2018